

COMPARISON OF STRES LEVELS BETWEEN NEW STUDENTS OF MEDICAL EDUCATION AND MEDICAL PROFESSION AT THE FACULTY OF MEDICINE, MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF MAKASSAR

PERBANDINGAN TINGKAT STRES ANTARA MAHASISWA BARU PENDIDIKAN DOKTER DAN PROFESI DOKTER DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR



AL GHOZALI NUGROHO MAKHDUR

105421100421

PEMBIMBING

dr. Irwan Ashari, M.Med.Ed.

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERBANDINGAN TINGKAT STRES ANTARA MAHASISWA BARU
PENDIDIKAN DOKTER DAN PROFESI DOKTER DI FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan oleh:

AL.GHOZALI NUGROHO MAKHDUR

105421100421

Skrripsi ini telah disetujui dan diperiksa oleh Pembimbing Skripsi Fakultas
Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 21 Maret 2025

Menyetujui Pembimbing


dr. Irwan Ashari, M.Med.Ed.

PANITIA SIDANG UJIAN

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Skripsi dengan judul "PERBANDINGAN TINGKAT STRES ANTARA MAHASISWA BARU PENDIDIKAN DOKTER DAN PROFESI DOKTER DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR" telah diperiksa, disetujui serta dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Februari 2025

Waktu : 09.00 WITA - Selesai

Tempat : Ruang Rapat Lt. 2 FKIK Unismuh

Ketua Tim Penguji


dr. Iryan Ashari, M.Med.Ed.

Anggota Tim Penguji

Anggota 1


Dr. dr. Dara Ugi Azas, M.Kes

Anggota 2


Dr. Dahlan Lamabawa, M.Ag

**PERNYATAAN PENGESAHAN UNTUK MENGIKUTI
UJIAN SKRIPSI PENELITIAN**

DATA MAHASISWA:

Nama Lengkap : AL.GHOZALI NUGROHO MAKHDUR
Tempat, Tanggal Lahir : Palopo, 25 Maret 2003
Tahun Masuk : 2021
Peminatan : Kedokteran Komunitas
Nama Pembimbing Akademik : Dr. dr. Dam Ugi Aras, M.Kes
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Irwan Ashari, M.Med.Ed.
Nama Pembimbing AIK : Dr. Dahlan Lamabawa, M.Ag

JUDUL PENELITIAN

**“PERBANDINGAN TINGKAT STRES ANTARA MAHASISWA BARU
PENDIDIKAN DOKTER DAN PROFESI DOKTER DI FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR”**

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mengikuti ujian skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Maret 2025

Mengesahkan,



Juliani Ibrahim, M.Sc., Ph.D

Koordinator Skripsi Unismuh

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Lengkap : AL GHOZALI NUGROHO MAKHDUR

Tempat, Tanggal Lahir : Palopo, 25 Maret 2003

Tahun Masuk : 2021

Peminatan : Kedokteran Komunitas

Nama Pembimbing Akademik : Dr. dr. Dara Ugi Aras, M.Kes

Nama Pembimbing Skripsi : dr. Irwan Ashari, M.Med.Ed.

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul :

**"PERBANDINGAN TINGKAT STRES ANTARA MAHASISWA BARU
PENDIDIKAN DOKTER DAN PROFESI DOKTER DI FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR"**

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya

Makassar, 21 Maret 2025



AL GHOZALI NUGROHO MAKHDUR
105421100421

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama Lengkap : AL GHOZALI NUGROHO MAKHDUR
Nama Ayah : Makhdur
Nama Ibu : Marlina
Tempat, Tanggal Lahir : Palopo, 25 Maret 2003
Agama : Islam
Nomor telepon/Hp : 081356738224
Email : alga.jhe14@med.unismuh.ac.id

Riwayat Pendidikan

- TK Tunas Harapan Seppong 2009-2010
- SD 22 Belopa 2010-2015
- MTsN 1 Belopa 2015-2018
- SMAN 12 Luwu 2018-2021
- Universitas Muhammadiyah Makassar 2021-2025

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Skripsi, 26 Februari 2025

Al Ghozali Nugroho Makhdur¹, Irwan Ashari², Dara Ugi Aras³, Dahlan Lamabawa⁴

¹Mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90211, Sulawesi Selatan, Indonesia

²Dosen Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

**“PERBANDINGAN TINGKAT STRES ANTARA MAHASISWA BARU
PENDIDIKAN DOKTER DAN PROFESI DOKTER DI FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR”**

ABSTRAK

Latar Belakang : Kesehatan mental adalah keadaan sejahtera di mana seseorang dapat mengatasi tekanan hidup, bekerja produktif, dan berkontribusi dalam komunitas. Stres merupakan respons tubuh terhadap peristiwa yang mengganggu dan dapat berdampak negatif pada fungsi kognitif serta pembelajaran. Mahasiswa kedokteran memiliki tingkat stres lebih tinggi dibanding mahasiswa fakultas lain karena beban akademik berat, ekspektasi tinggi, serta risiko paparan penyakit dan kematian. Faktor penyebab stres meliputi tekanan akademik, hubungan interpersonal dan intrapersonal, serta tuntutan sosial. Stres akademik dapat berasal dari ujian sulit, tekanan waktu, dan tugas yang menumpuk. Dampaknya mencakup demotivasi, penurunan konsentrasi, hingga gangguan kesehatan mental, meskipun dalam batas wajar, stres dapat meningkatkan kreativitas. Penelitian menunjukkan prevalensi stres pada mahasiswa kedokteran berkisar 30-50%. Stresor utama meliputi ujian, tekanan waktu, serta bahan pembelajaran yang berlebihan. Paparan stres kronis berdampak pada kesehatan mental dan fisik mahasiswa, memengaruhi produktivitas, kualitas hidup, serta kemampuan belajar.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian analitik komparatif dengan pendekatan secara *cross sectional* (studi potong lintang) yaitu penelitian yang dilakukan secara bersama-sama atau sekaligus dalam satu waktu.

Tujuan : Untuk menganalisis perbedaan tingkat stres antara mahasiswa pre-klinik dan klinik di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

Hasil : didapatkan bahwa tingkat stres sedang menjadi kategori paling dominan pada kedua kelompok.

Kesimpulan : Mahasiswa pre-klinik memiliki tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa klinik dalam beberapa kategori.

Kata Kunci : Stres, MSSQ.

**FACULTY OF MEDICINE AND HEALTH SCIENCE MUHAMMADIYAH
UNIVERSITY MAKASSAR
Skripsi, 26 Februari 2025**

Al Ghozali Nugroho Makhdur¹, Irwan Ashari², Dara Ugi Aras³, Dahlan Lamabawa⁴

¹Physician Education Student, Faculty of Medicine and Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90211, South Sulawesi, Indonesia

²Lecturer of Department of Public Health, Faculty of Medicine and Health Sciences, University of Muhammadiyah Makassar

***” COMPARISON OF STRES LEVELS BETWEEN NEW STUDENTS OF
MEDICAL EDUCATION AND MEDICAL PROFESSION AT THE
FACULTY OF MEDICINE, MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF
MAKASSAR ”***

ABSTRACT

Introduction: Mental health is a state of well-being in which a person can cope with the stresses of life, work productively and contribute to the community. Stress is the body's response to disruptive events and can negatively impact cognitive function and learning. Medical students have higher stress levels than students in other faculties due to heavy academic loads, high expectations, and the risk of exposure to disease and death. Factors causing stress include academic pressure, interpersonal and intrapersonal relationships, and social demands. Academic stress can stem from difficult exams, time pressure, and mounting assignments. Its effects include demotivation, decreased concentration, and mental health disorders, although within reasonable limits, stress can enhance creativity. Research shows the prevalence of stress in medical students ranges from 30-50%. Major stressors include exams, time pressure, and excessive learning materials. Chronic exposure to stress impacts students' mental and physical health.

Methods: This study is a comparative analytic study with a cross-sectional approach (cross-sectional study), namely research conducted together or at one time.

Objective: To analyze the difference in stress levels between pre-clinical and clinical students at the Faculty of Medicine, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Results: It was found that moderate stress levels were the most dominant category in both groups.

Conclusion: Pre-clinical students have higher stress levels compared to clinical students in several categories.

Keywords: Stress, MSSQ.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul “Perbandingan Tingkat Stres Antara Mahasiswa Baru Pendidikan Dokter Dan Profesi Dokter Di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S.ked di Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam kesempatan ini, saya ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, ayah saya **Makhdur** dan ibu **Marlina**, yang telah menjadi sumber kekuatan terbesar dalam hidup saya. Tanpa doa, dukungan, dan kasih sayang tanpa batas dari mereka, saya tidak akan mampu sampai pada titik ini. Setiap langkah dan usaha yang saya tempuh selalu disertai dengan doa mereka, yang menjadi penerang di saat saya menghadapi kesulitan dan tantangan.

Terima kasih atas segala pengorbanan, kesabaran, dan cinta yang tiada henti. Terima kasih telah selalu percaya pada saya, bahkan ketika saya sendiri meragukan diri. Skripsi ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud kecil dari rasa hormat dan cinta yang tak mampu saya ungkapkan dengan kata-kata.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, saya menyadari bahwa pencapaian ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah *Subhanahu wa ta'ala*, Tuhan yang telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis.
2. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, panutan terbaik bagi umatnya.

3. Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ibunda Prof. Dr. dr. Suryani As'ad, M.Sc, Sp.GK(K). Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, dan Wakil Dekan III Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dosen pendamping akademik sekaligus penguji skripsi, **Dr.dr. Dara Ugi Aras, M.Kes**, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam perjalanan kuliah.
5. Dosen pembimbing, : **dr. Irwan Ashari, M.Med.Ed.**, yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Natasya Kurnia Mur, yang dengan sabar menemani penulis dalam setiap proses, serta menjadi tempat berbagi cerita suka dan duka dan semangat ditengah tantangan hidup selama perkuliahan
7. Andi Muhammad Fadhel, Muh.Ghivar Alnajib Palillati, Harits Herman yang telah berbagi perjalanan ini, memberikan bantuan, kebersamaan, serta tawa di sela-sela kesibukan akademik.
8. Semua pihak yang turut membantu dalam berbagai cara, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu
9. Teman-teman kelompok bimbingan skripsi, yang selalu semangat dalam proses penyusunan skripsi, sehingga secara pribadi saya termotivasi untuk mengerjakan skripsi hingga selesai

Makassar, 25 Februari 2025

Al Ghozali Nugroho Makhdur

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Definisi Stres.....	9
B. Dampak Stres	9
C. Etiologi Stres.....	10
D. Klasifikasi Stres	11
E. Tingkat Stres	12
F. Fisiologi Stres.....	14
G. Penanganan Stres	15
H. <i>Medical Student Stresors Questionnaire (MSSQ)</i>	17
I. Kerangka Teori.....	19
BAB III KERANGKA KONSEP	20
A. Kerangka Konsep	20
B. Variabel Penelitian	20
C. Hipotesis.....	20
D. Definisi Operasional.....	21
BAB IV METODE PENELITIAN.....	23
A. Objek Penelitian	23
B. Metode Penelitian.....	23
C. Teknik Pengambilan Sampel.....	23
D. Rumus Sampel Dan Besar Sampel.....	24
E. Alur Penelitian	25
F. Teknik Pengumpulan Data	25
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	26
H. Etika Penelitian	26
BAB V HASIL PENELITIAN.....	27
A. Gambaran Umum Populasi/Sampel	27
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27
C. Analisis Data	27
BAB VI PEMBAHASAN.....	40
A. Pembahasan.....	40
B. Tinjauan Keislaman.....	45

BAB VII PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO, kesehatan mental adalah keadaan sejahtera di mana seseorang mampu menyadari kemampuannya sendiri, mengatasi tekanan hidup dengan normal, bekerja secara produktif, dan memberikan kontribusi dalam komunitasnya⁽¹⁾.

Stres adalah respons non-spesifik tubuh terhadap peristiwa yang mengganggu di lingkungan. Stres bukan hanya sekadar respons, tetapi juga proses di mana kita menerima dan menghadapi berbagai ancaman dan tantangan dari lingkungan. Kejadian personal atau lingkungan yang menyebabkan stres disebut stresor. Singkatnya, stres adalah gangguan atau perubahan emosional yang disebabkan oleh stresor⁽¹⁾.

Pendidikan kedokteran hampir selalu dihubungkan dengan tingkat stres yang tinggi. Menurut Dahlin, tingginya tingkat stres dapat memberikan dampak negatif pada fungsi kognitif serta kemampuan belajar, padahal rata-rata beban belajar mahasiswa kedokteran lebih berat karena jadwal perkuliahannya lebih padat serta masa studi yang lebih panjang. Tingkat stres ini sangat bergantung pada kurikulum pendidikan, sistem ujian dan kondisi kampus. Ekspektasi terhadap mahasiswa kedokteran juga sangat tinggi, mengingat sulitnya diterima di fakultas kedokteran di Indonesia. Selain itu, mahasiswa kedokteran lebih beresiko terpapar terhadap penyakit dan kematian.

Dokter adalah profesi yang berhubungan dengan nyawa manusia, sehingga mahasiswa kedokteran secara tidak langsung dituntut untuk tidak berbuat kesalahan atau meminimalisir kesalahan sekecil mungkin⁽²⁾.

Pendidikan kedokteran bertujuan untuk menghasikan dokter dengan ilmu dan keterampilan yang mumpuni, sehingga dapat melakukan penatalaksanaan pasien dengan baik, ikut mengembangkan ilmu kedokteran dan menjaga bahkan meningkatkan taraf kesehatan masyarakat. Mahasiswa kedokteran adalah salah satu bakal tenaga profesional yang penting bagi masa depan. Timbulnya masalah kejiwaan pada mahasiswa dapat menyebabkan turunnya produktivitas dan kualitas hidup, menimbulkan kendala dalam proses pembelajaran dan berpotensi menyebabkan perawatan pasien menjadi tidak adekuat. Deteksi awal dan pencegahan dini menjadi sangat penting untuk mencegah berbagai efek negatif yang mungkin saja muncul apabila mahasiswa menghadapi masalah kejiwaan⁽²⁾.

Mahasiswa kedokteran cenderung memiliki tingkat stres lebih tinggi dibanding mahasiswa fakultas lain. Faktor-faktor yang dapat membuat stres mahasiswa salah satunya ialah harapan yang sangat tinggi dari keluarga dan masyarakat. Tak hanya itu, kebiasaan membaca selama berjam-jam dalam sehari dan kewajiban untuk memahami pelayanan kesehatan yang nyata di lapangan merupakan faktor yang dapat menyebabkan stres⁽³⁾.

Mahasiswa kedokteran lebih berisiko terkena gangguan kecemasan yang dapat menurunkan kualitas hidupnya, antara lain menurunkan konsentrasi dalam proses pembelajaran dimana hal ini berkaitan dengan pencapaian

prestasi belajar yang rendah yang nantinya dapat memicu terjadinya depresi. Selama menjalani pendidikan kedokteran, stres yang dialami mahasiswa dapat menjadi faktor pencetus gangguan kesehatan jiwa dan tentunya memiliki akibat negatif pada fungsi kognitif dan pembelajaran mahasiswa⁽³⁾.

Mahasiswa sangat rentan mengalami stres, khususnya stres akademik yang bisa bersumber dari tugas yang terlalu banyak, tuntutan yang saling bertentangan, kebisingan, situasi yang monoton, harapan yang mengada-ngada, tidak dihargai, diacuhkan, kehilangan kesempatan, dan kurang adanya kontrol terhadap diri. Dampak psikologis dari stres pada mahasiswa dapat berupa dampak negatif dan dampak positif. Dampak negatif dari stres antara lain demotivasi diri, penurunan konsentrasi dan pemusatan perhatian selama kuliah, penurunan minat, bahkan dapat menimbulkan perilaku kurang baik seperti sengaja terlambat datang ketika kuliah, dan sebagainya. Sedangkan dampak positifnya antara lain berupa peningkatan kreativitas dan memicu pengembangan diri, selama stres yang dialami masih dalam batas kapasitas individu tersebut⁽³⁾.

Stresor pada mahasiswa kedokteran terdiri dari enam kelompok, yaitu stresor terkait akademik, stresor terkait hubungan interpersonal dan intrapersonal, stresor terkait hubungan belajar-mengajar, stresor terkait hubungan sosial, stresor terkait keinginan dan pengendalian, serta stresor terkait aktivitas kelompok⁽³⁾.

Menurut Linn & Zeppa, menyatakan bahwa diperlukan stres dalam proses pembelajaran di fakultas kedokteran. Stres yang memfasilitasi

pembelajaran dinamakan '*favourable stres*', sedangkan stres yang menghambat pembelajaran dinamakan '*unfavourable stres*'⁽¹⁾.

Lingkungan fakultas, terutama fakultas kedokteran merupakan lingkungan yang stres bagi mahasiswa. Berbagai penelitian menunjukkan prevalensi stres pada mahasiswa kedokteran berkisar antara 30 hingga 50%. Paparan kronis terhadap stres menimbulkan efek negatif terhadap kondisi emosional, mental dan fisik mahasiswa. Berbagai penelitian menunjukkan kondisi stres yang persisten berhubungan dengan masalah kesehatan fisik dan mental dalam berbagai tingkatan tahapan studi⁽⁴⁾.

Pada penelitian yang dilakukan Abdul ghani pada mahasiswa kedokteran tahun pertama di Arab Saudi ditemukan sebesar 74.2% mahasiswa kedokteran tahun pertama mengalami stres tinggi, dan pada tahun berikutnya prevalensinya menurun menjadi 69.8% dan 48.6%. Kemudian pada tahun 2006, penelitian yang dilakukan oleh Stephani terhadap mahasiswa kedokteran di Universitas California, Amerika dan didapati sekitar 51% mahasiswa mengalami stres⁽³⁾.

Pada penelitian yang dilakukan tingkat stres terkait akademik yang terbanyak adalah tingkat stres berat, sedangkan tingkat stres terkait hubungan intrapersonal dan interpersonal yang terbanyak adalah tingkat stres berat, kemudian tingkat stres terkait hubungan belajar-mengajar yang terbanyak adalah tingkat stres sedang, lalu tingkat stres terkait hubungan sosial yang terbanyak adalah tingkat stres sedang, kemudian tingkat stres terkait keinginan dan pengendalian yang terbanyak adalah tingkat stres sedang, terakhir tingkat

stres terkait aktivitas kelompok yang terbanyak adalah tingkat stres sedang, lalu dapat disimpulkan stresor yang paling menyebabkan stres adalah stres terkait hubungan intrapersonal dan interpersonal⁽³⁾.

Penelitian mengenai prevalensi tingkat stres pada mahasiswa/i kedokteran sudah pernah dilakukan di berbagai universitas. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa stresor yang berhubungan dengan kesejahteraan mahasiswa kedokteran adalah terutama dalam hal akademis. Studi-studi tersebut menunjukkan empat penyebab tersering adalah test dan ujian, tekanan waktu, bahan pembelajaran yang terlalu banyak, dan keterlambatan mengerjakan tugas-tugas. Tiga stresor umum lainnya adalah adanya konflik permintaan, pekerjaan yang tidak terselesaikan dengan baik sesuai waktu yang diharapkan dan beban kerja yang tinggi⁽¹⁾.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengetahui tingkat stres pada mahasiswa baru pendidikan dokter dan mahasiswa profesi dokter klinik tingkat 1.

Islam mengajarkan berbagai strategi manajemen stres, termasuk shalat (salat), dzikir (peringat Allah), dan tafakkur (introspeksi). Praktik praktik ini membantu individu untuk mencari ketenangan dan kebijaksanaan dalam menghadapi tantangan kehidupan. Melihat dampak besar yang ditimbulkan oleh stres, dibutuhkan keterampilan dalam mengelola stres. Stres tidak dapat dihindari sepenuhnya, karena ujian dan cobaan dari Allah SWT tidak dapat dikendalikan oleh manusia. Tindakan terbaik adalah mempersiapkan pola pikir dan tindakan untuk mengelola stres sehingga kita mampu menghadapinya.

Anjuran Allah SWT tentang menghindari dan mengelola stres sangat jelas, sebagaimana yang telah digariskan dalam surat Ali-Imron ayat 139 yaitu:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat stres antara mahasiswa pre-klinik dan klinik di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab yang berkontribusi terhadap perbedaan tingkat stres antara mahasiswa pre-klinik dan klinik?
3. Apakah faktor-faktor seperti beban akademik, tekanan waktu, dan lingkungan belajar memiliki pengaruh yang berbeda pada tingkat stres mahasiswa pre-klinik dan klinik?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Untuk menganalisis perbedaan tingkat stres antara mahasiswa pre-klinik dan klinik di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Tujuan Khusus:

- a. Untuk menilai apakah terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat stres antara mahasiswa pre-klinik dan klinik di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

- b. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab yang berkontribusi terhadap perbedaan tingkat stres antara mahasiswa pre-klinik dan klinik.
- c. Untuk mengevaluasi apakah faktor-faktor seperti beban akademik, tekanan waktu, dan lingkungan belajar memiliki pengaruh yang berbeda pada tingkat stres mahasiswa pre-klinik dan klinik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa:

- a. Peningkatan Kesadaran: Menyediakan informasi yang dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai tingkat stres yang mereka alami dan faktor-faktor yang menyebabkannya.
- b. Strategi Manajemen Stres: Membantu mahasiswa untuk mengidentifikasi dan menerapkan strategi manajemen stres yang efektif berdasarkan hasil penelitian.

2. Bagi Fakultas Kedokteran:

- a. Perbaikan Program Dukungan: Memberikan data yang berguna untuk merancang dan memperbaiki program dukungan psikologis dan akademik bagi mahasiswa, termasuk penyuluhan tentang pengelolaan stres.
- b. Pengembangan Kurikulum: Membantu fakultas dalam menyesuaikan kurikulum dan beban studi untuk mengurangi stres akademik dan meningkatkan kesejahteraan mahasiswa.

3. Bagi Peneliti dan Akademisi:

- a. Penambahan Literatur: Menyediakan kontribusi pada literatur yang ada mengenai stres di kalangan mahasiswa kedokteran, khususnya di konteks lokal seperti Universitas Muhammadiyah Makassar.
- b. Dasar Penelitian Lanjutan: Memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut tentang stres dan kesejahteraan mahasiswa di bidang kedokteran atau disiplin terkait.

4. Bagi Kebijakan Kesehatan dan Pendidikan:

Pembuatan Kebijakan: Membantu pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung kesehatan mental mahasiswa dan perbaikan lingkungan pendidikan di fakultas kedokteran.

5. Bagi Masyarakat Umum:

Kesadaran Publik: Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa kedokteran dan pentingnya dukungan bagi kesehatan mental mereka.

Dengan manfaat-manfaat ini, penelitian diharapkan dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan mahasiswa, meningkatkan kualitas pendidikan di fakultas kedokteran, serta berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dan kebijakan yang relevan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Stres

Stres adalah kondisi di mana seseorang merasa tidak mampu secara fisik, emosional, mental, dan spiritual untuk menghadapi ancaman yang ada, yang dapat memengaruhi kesehatan fisiknya. Stres muncul sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya, yang menciptakan persepsi tentang tuntutan dari sistem biologis, psikologis, dan sosial seseorang⁽⁴⁾.

Menurut *American Psychological Association* (2014), stres adalah ketegangan, tekanan, atau gangguan yang tidak menyenangkan yang berasal dari luar diri seseorang. Stres yang dialami oleh individu dapat diartikan sebagai adanya tuntutan dari dalam diri individu yang mungkin tidak seimbang dengan kapasitas atau kemampuannya untuk menghadapinya⁽⁴⁾.

B. Dampak Stres

Pada umumnya, individu yang mengalami ketegangan akan mengalami kesulitan dalam manajemen kehidupannya, sebab stres akan memunculkan kecemasan (*anxiety*) dan sistem syaraf menjadi kurang terkendali. Pusat syaraf otak akan mengaktifkan saraf simpatis, sehingga mendorong sekresi hormon adrenalin dan kortisol yang akhirnya akan memobilisir hormon-hormon lainnya. Individu yang berada dalam kondisi stres, kondisi fisiologisnya akan mendorong pelepasan gula dari hati dan pemecahan lemak tubuh, dan bertambahnya kandungan lemak dalam darah. Kondisi tersebut akan mengaki

batkan tekanan darah meningkat dan darah lebih banyak dialihkan dari sistem pencernaan ke dalam otot-otot, sehingga produksi asam lambung meningkat dan perut terasa kembung serta mual. Oleh karena itu, stres yang berkepanjangan akan berdampak pada depresi yang selanjutnya juga berdampak pada fungsi fisiologis manusia, diantaranya gagal ginjal dan stroke. Pada dasarnya, penyakit disfungsi secara fisiologis itu diakibatkan oleh terganggunya kondisi psikologis seseorang. Sebagai contoh, perilaku agresif dan defensif individu dapat disebabkan oleh akumulasi stres yang tidak mampu dikenali dan dieliminir oleh individu. Selain itu, kondisi sosial ekonomi individu yang serba kekurangan dan lingkungan hidup (seperti di desa dan di kota besar) juga berpotensi melahirkan stres. Hal itulah salah satu faktor yang memunculkan berbagai kejahatan di kota-kota besar. Sebagai dampak dari kondisi masyarakat atau individu yang stres mudah memunculkan bentuk perilaku agresif karena berbagai faktor kesenjangan kondisi dan status masyarakat yang mencolok. Pada sisi lain, perilaku generasi muda di kota-kota besar yang mengarungi hidup dengan mengkonsumsi miras dan narkoba merupakan bentuk defensif dari kondisi stres yang menimpa dirinya. Secara garis besar dampak stres dapat menimpa pada kondisi fisik dan kondisi psikologis individu. Seperti telah dijelaskan pada indikasi gejala stres di atas. Berikut ini dampak stres terhadap fisik individu⁽⁵⁾.

C. Etiologi Stres

Stresor atau penyebab stres berasal dari dalam diri sendiri (internal) dan dari lingkungan (eksternal) yaitu sebagai berikut:

1. **Stresor Internal**

Faktor internal yaitu faktor penyebab stres yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri misalnya tipe kepribadian, motivasi, dan keadaan fisik.

2. **Stresor Eksternal**

Faktor eksternal yaitu faktor penyebab stres yang berasal dari luar individu seperti keluarga dan kerabat terdekat, lingkungan pekerjaan, fasilitas yang tidak lengkap, lingkungan baru, dosen dan lain lain⁽⁶⁾.

D. **Klasifikasi Stres**

Menurut Rice (1999), berdasarkan etiologinya stres dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. **Stres Kepribadian (*Personality stres*)** Stres kepribadian adalah stres yang dipicu oleh masalah dari dalam diri seseorang. Berhubungan dengan cara pandang pada masalah dan kepercayaan atas dirinya. Orang yang selalu bersikap positif akan memiliki resiko yang kecil terkena stres kepribadian.
2. **Stres Psikososial (*Psychosocial Stres*)** Stres psikososial adalah stres yang dipicu oleh hubungan dengan orang lain di sekitarnya ataupun akibat situasi sosialnya. Contohnya stres ketika mengadaptasi lingkungan baru, masalah keluarga, stres macet di jalan raya dan lain-lain.
3. **Stres Bio-Ekologi (*Bio-Ecological Stres*)** Stres bio-ekologi adalah stres yang dipicu oleh dua hal. Hal yang pertama adalah ekologi atau lingkungan seperti polusi serta cuaca. Sedangkan hal yang kedua adalah kondisi biologis seperti menstruasi, demam, asma, jerawat dan lain-lain.

4. **Stres Pekerjaan (*Job Stres*)** Stres pekerjaan adalah stres yang dipicu oleh pekerjaan seseorang. Persaingan di kantor, tekanan pekerjaan, terlalu banyak kerjaan, target yang terlalu tinggi, usaha yang diberikan tidak berhasil, persaingan bisnis adalah beberapa hal umum yang dapat memicu munculnya stres akibat karir pekerjaan.
5. **Stres Mahasiswa (*College Student Stres*)** Stres mahasiswa itu dipicu oleh dunia perkuliahan. Sewaktu perkuliahan terdapat tiga kelompok stresor yaitu stresor dari segi personal dan sosial, gaya hidup dan budaya serta stresor yang dicetuskan oleh faktor akademis kuliah itu sendiri⁽⁷⁾.

E. Tingkat Stres

Stres dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan yaitu:

1. ★ Stres Ringan

Stres yang tidak merusak aspek fisiologis. Stres ringan umumnya dirasakan oleh setiap orang contohnya, dimarahi dosen, kemacetan lalu-lintas, terlalu banyak tidur atau kritikan dari atasan. Stres ringan biasanya terjadi dalam beberapa menit atau beberapa jam, situasi ini tidak akan menimbulkan penyakit kecuali jika dihadapi terus-menerus. Gejala stres ringan adalah bibir kering, bernafas terengah-engah, kesulitan menelan, merasa lemas, goyah, berkeringat berlebihan saat temperature normal dan tidak setelah beraktivitas, takut tanpa alasan yang jelas dan merasa sangat lega saat situasi berakhir.

2. Stres Sedang

Terjadi lebih lama, antara beberapa jam hingga beberapa hari. Misalnya, beban kerja yang berlebihan, mengharapkan pekerjaan baru dan perselisihan dalam keluarga maupun teman atau konflik yang beluma terselesaikan. Gejala stres sedang adalah mudah marah, bereaksi berlebihan terhadap suatu situasi, sulit untuk beristirahat, merasa lelah, tidak sabar ketika mengalami penundaan dan menghadapi gangguan terhadap hal yang sedang dilakukan, mudah tersinggung, gelisah dan tidak dapat memaklumi hal apapun yang menghalangi ketika sedang mengerjakan sesuatu hal.

3. Stres Berat

★ Stres kronis yang terjadi beberapa minggu hingga beberapa tahun. Misalnya, hubungan suami istri yang tidak harmonis, kesulitan finansial, penyakit fisik yang lama, perselisihan dengan dosen atau teman secara terus menerus. Gejala stres berat adalah merasa tidak dapat merasakan perasaan positif, merasa tidak kuat lagi untuk melakukan suatu kegiatan, merasa tidak ada hal yang dapat diharapkan di masa depan, sedih dan tertekan, putus asa, kehilangan minat akan segala hal, merasa tidak berharga sebagai manusia, berpikir bahwa hidup tidak bermanfaat. Semakin meningkat stres yang dialami mahasiswa secara bertahap maka

akan menurunkan energi dan respon adaptif.

4. Stres Sangat Berat

Situasi kronis yang dapat terjadi dalam beberapa bulan dan dalam waktu yang tidak dapat ditentukan. Gejala stres sangat berat adalah tidak memiliki motivasi untuk hidup dan cenderung pasrah, lebih memilih untuk banyak diam dan menghindari dari orang lain, beberapa orang mencoba untuk mengakhiri hidupnya. Seseorang dalam tingkatan stres ini biasanya teridentifikasi mengalami depresi berat⁽⁸⁾.

F. Fisiologi Stres

Hans Selye (1956) Mengidentifikasi dua respon fisiologis terhadap Stres, yaitu:

1. *Local Adaptation Syndrome* (LAS)

Tubuh menghasilkan banyak respons setempat terhadap stres. Respon setempat ini termasuk pembekuan darah dan penyembuhan luka, akomodasi mata terhadap cahaya, dll. Responnya berjangka pendek.

2. *General Adaptation Syndrome* (GAS)

a. *Alarm Phase* (Waspada) melibatkan pengerahan mekanisme pertahanan dari tubuh dan pikiran untuk menghadapi stresor. Reaksi psikologis "*fight or flight*" dan reaksi fisiologis. Tanda fisik : curah jantung meningkat, peredaran darah cepat, darah di perifer dan gastrointestinal mengalir ke kepala dan ekstremitas. Banyak organ tubuh terpengaruh, gejala stres memengaruhi denyut nadi, ketegangan otot dan daya tahan tubuh menurun.

b. *Resistance Phase* (Melawan), individu mencoba berbagai macam mekanisme penanggulangan psikologis dan pemecahan masalah serta

mengatur strategi. Tubuh berusaha menyeimbangkan kondisi fisiologis sebelumnya kepada keadaan normal dan tubuh mencoba mengatasi faktor-faktor penyebab stres. Bila teratasi gejala stres menurun atau normal.

- c. *Exhaustion Phase* (Kelelahan), merupakan fase perpanjangan stres yang belum dapat tertanggulangi pada fase sebelumnya. Energi penyesuaian terkuras. Timbul gejala penyesuaian diri terhadap lingkungan seperti sakit kepala, gangguan mental, penyakit arteri koroner, dll. Bila usaha melawan tidak dapat lagi diusahakan, maka kelelahan dapat mengakibatkan kematian⁽⁹⁾.

G. Penanganan Stres

★ Penanganan stres melibatkan berbagai strategi coping yang dapat dibedakan menjadi dua kategori utama: *problem-focused coping* dan *emotion-focused coping*.

1. *Problem-Focused Coping*:

Pendekatan ini bertujuan untuk mengatasi sumber stres secara langsung.

Strategi ini melibatkan tindakan aktif untuk mengubah situasi yang menyebabkan stres. Contoh dari *problem-focused coping* termasuk:

- a. Mencari informasi: Mengumpulkan informasi yang relevan untuk memahami dan menyelesaikan masalah.
- b. Merencanakan tindakan: Membuat rencana yang terstruktur untuk menghadapi stresor.

- c. Mengambil tindakan langsung: Mengimplementasikan langkah-langkah konkret untuk mengurangi atau menghilangkan stresor.

2. *Emotion-Focused Coping*:

Pendekatan ini bertujuan untuk mengelola emosi yang timbul akibat stres. Strategi ini lebih berfokus pada bagaimana individu mengatur respons emosional mereka terhadap situasi stres. Contoh dari *emotion-focused coping* termasuk:

- a. *Positive reappraisal*: Mencari sisi positif dari situasi stres dan berusaha untuk melihatnya dari sudut pandang yang lebih baik.
- b. *Accepting responsibility*: Mengakui peran diri sendiri dalam situasi stres dan berusaha untuk memperbaikinya.
- c. *Escape-avoidance*: Menghindari situasi stres atau mencari pelarian dari stres, seperti melakukan hobi atau aktivitas yang menyenangkan.

Pemilihan strategi coping yang tepat sangat penting karena dapat mempengaruhi hasil akhir dari penanganan stres. Strategi coping yang tidak tepat dapat memperburuk kondisi stres dan menyebabkan dampak negatif, seperti penurunan motivasi, gangguan kesehatan, dan performa akademis yang buruk. Individu sering kali menggunakan kombinasi dari kedua jenis strategi coping ini, tergantung pada situasi dan karakteristik pribadi mereka. Misalnya, seseorang dengan kepribadian ekstrover mungkin lebih cenderung menggunakan *problem-focused coping*, sementara seseorang dengan kepribadian introver mungkin lebih sering menggunakan *emotion-focused coping*. Dengan memahami dan mengaplikasikan strategi coping yang sesuai,

individu dapat lebih efektif dalam mengelola stres dan mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul akibat stres⁽¹⁰⁾.

H. *Medical Student Stressors Questionnaire (MSSQ)*

Medical Student Stressors Questionnaire (MSSQ) dikembangkan untuk mengidentifikasi stresor mahasiswa kedokteran dan intensitas stres yang dihasilkan oleh stresor tersebut. Keenam domain dalam MSSQ dikembangkan berdasarkan beberapa penelitian. Keenam domain tersebut antara lain:

1. *Academic Related Stressors (ARS)*

Merupakan sumber stres utama bagi mahasiswa yaitu stres yang disebabkan karena akademik seperti kurangnya pengetahuan atau kesulitan dalam memahami konsep ilmiah, waktu untuk belajar, tidak bisa berkinerja baik dalam ujian dan mencetak nilai yang kurang.

2. *Teaching and Learning Related Stressors (TLRS)*

Dalam hal ini terkait dengan stres yang disebabkan oleh tugas yang diberikan staf pengajar seperti banyaknya tugas yang diberikan kepada peserta didik, sehingga dapat mengganggu pembelajaran karena terhalang oleh tugas-tugas tersebut. Staf pengajar seharusnya lebih bijaksana saat memberikan tugas kepada peserta didik untuk memastikan pembelajaran berlangsung dengan baik.

3. *Social Related Stressors (SRS)*

Stres yang berkaitan dengan hubungan sosial seperti hubungan dengan keluarga dan teman, di tempat kerja dan hubungan dengan masalah yang

berkaitan dengan pasien, seperti saat mengatasi suatu penyakit dan dihadapkan dengan kematian pasien.

4. *Intrapersonal and Interpersonal Related Stressors (IRS)*

Yaitu stresor yang berhubungan dengan hubungan antar pribadi maupun antar orang lain, seperti konflik dengan rekan kerja, staf pengajar, serta dengan diri sendiri seperti kurangnya motivasi dan kurangnya pandangan individu terhadap dirinya sendiri.

5. *Group Activities Related Stressors (GARS)*

Dalam hal ini terkait dengan konflik dalam setiap kegiatan kelompok, kerja kelompok, persentasi kelompok, dan partisipasi dalam kelompok dapat menyebabkan stres.

6. *Drive and Desire Related Stressors (DRS)*

Umumnya berkaitan dengan keengganan untuk mempelajari ilmu kedokteran karena berbagai alasan seperti bukan termasuk pilihan individu itu sendiri, tekanan orangtua, atau dengan mengikuti teman-temannya⁽¹⁾.

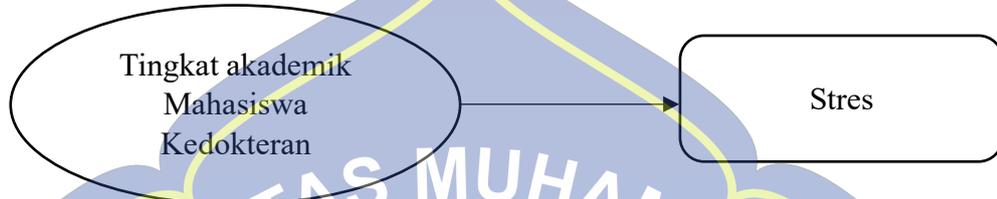
I. Kerangka Teori



BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Keterangan:

 : Variabel Independent

 : Variabel Dependent

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah :

- a. Mahasiswa Profesi Dokter Tingkat 1
- b. Mahasiswa Baru Pendidikan Dokter

2. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah tingkat stres pada mahasiswa klinik tingkat 1 dan mahasiswa baru.

C. Hipotesis

1. Hipotesis Null (H₀)

Tidak ada perbedaan tingkat stres pada mahasiswa klinik tingkat 1 dan mahasiswa baru

2. Hipotesis Alternatif (Ha)

Terdapat perbedaan tingkat stres pada mahasiswa klinik tingkat 1 dan mahasiswa baru

D. Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Mahasiswa Baru Pendidikan Dokter	Mahasiswa yang berada di tahun pertama atau tingkat awal dari program pendidikan dokter	Daftar mahasiswa yang dinyatakan lulus sebagai mahasiswa baru	Dinyatakan lulus sebagai mahasiswa baru.	Nominal
Profesi Klinik Tingkat 1	Mahasiswa yang sedang berada pada tahap awal dari fase klinik dalam profesi dokter	Daftar mahasiswa klinik Tingkat 1	Dinyatakan lulus sebagai mahasiswa klinik tingkat 1	Nominal
Tingkat Stres	Kondisi psikologis yang timbul akibat adanya tekanan akademik atau lingkungan yang mengakibatkan seseorang merasa tidak mampu secara fisik, emosional, mental, dan spiritual untuk menghadapi ancaman mempengaruhi kesehatan fisik dan psikologis.	Kuisiner MSSQ <ul style="list-style-type: none"> • Academic-Related Stressors (ARS) • Intrapersonal an Interpersonal-Related Stressors (IRS) • Teaching an Learning-Related 	<ul style="list-style-type: none"> • Stres Rendah (0,00-1,00) • Stres Sedang (1,01-2,00) • Stres Berat (2,01-3,00) • Stres Sangat Berat (3,01-4,00) 	Ordinal

		<p>Stresors (TLRS)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Social-Related Stresors (SRS) • Drive and Desire-Related Stresors (DRS) • Group Activies-Related Stresors (GARS) 		
--	--	---	--	--



BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa profesi dokter klinik tingkat 1 dan mahasiswa baru pendidikan dokter di universitas muhammadiyah makassar dan akan dilakukan penelitian pada bulan oktober 2024

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik komparatif dengan pendekatan secara *cross sectional* (studi potong lintang) yaitu penelitian yang dilakukan secara bersama-sama atau sekaligus dalam satu waktu.

C. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa profesi dokter klinik tingkat 1 dan seluruh mahasiswa baru pendidikan dokter di fakultas kedokteran universitas muhammadiyah makassar.

2. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *probability sampling* jenis simple random sampling yaitu menentukan kriteria dan jumlah subyek sebelumnya, kemudian tiap subyek dipilih secara acak. Responden atau subyek ditentukan dalam kriteria inklusi.

a. Kriteria Inklusi :

Mahasiswa yang bersedia mengikuti penelitian.

b. Kriteria Eksklusi :

- 1) Mahasiswa yang tidak mengisi kuisioner secara lengkap.
- 2) Mahasiswa fakultas kedokteran yang ikut mengulang blok pada tahun perkuliahan pertama.

D. Rumus Sampel Dan Besar Sampel

Pada penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa Profesi dan Pre-Klinik yang dimana total jumlah mahasiswa profesi berjumlah 107 dan total mahasiswa baru berjumlah 166 dengan total sampel 273

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Di mana:

- n = ukuran sampel
- N = ukuran populasi
- e = margin of error (tingkat kesalahan yang diinginkan)

Mahasiswa Baru

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{285}{1 + 285(0,05)^2}$$

$$n = \frac{285}{1,7125}$$

$$n = 166$$

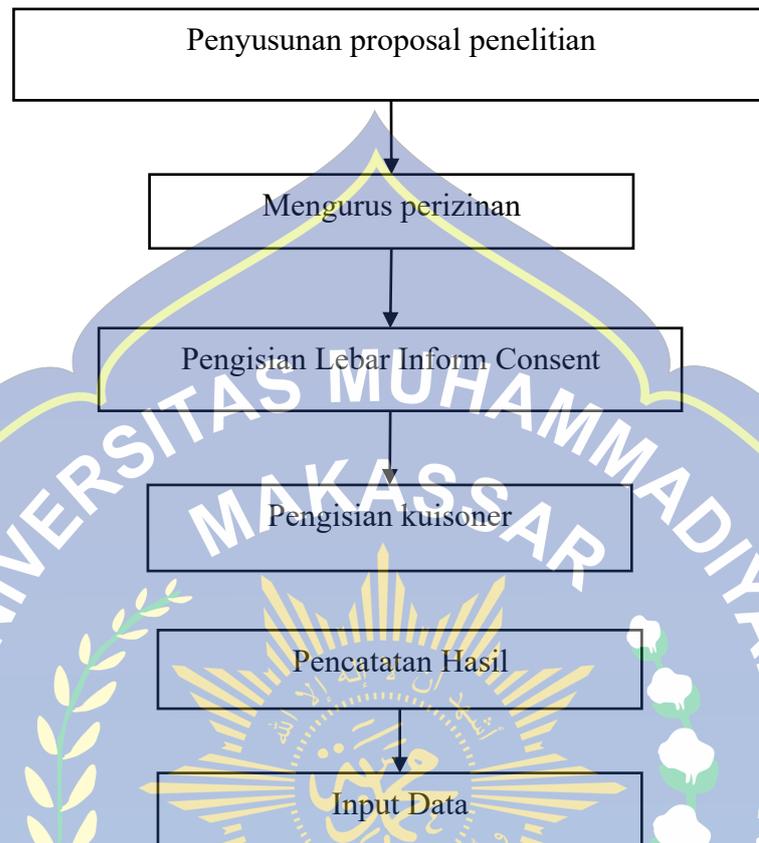
Mahasiswa Profesi Tingkat 1

$$n = \frac{147}{1 + 147(0,05)^2}$$

$$n = \frac{147}{1,3675}$$

$$n = 107$$

E. Alur Penelitian



F. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat

Untuk menilai tingkat stres maka dibutuhkan kuisioner MSSQ untuk mengumpulkan data.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan berupa data primer, data primer diperoleh dari hasil pengisian kuisioner.

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan dengan tujuan untuk mendefinisikan tiap variabel yang diteliti dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase, mean, median, maksimum dan minimum. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru dan profesi dokter, dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat stres

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk membandingkan tingkat stres antara mahasiswa baru pendidikan dokter dan mahasiswa profesi dokter, uji statistik yang digunakan berdistribusi normal dengan menggunakan uji-t independen.

H. Etika Penelitian

1. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada subjek yang akan diteliti dengan menyertakan lembar persetujuan. Jika responden setuju untuk berpartisipasi, mereka harus menandatangani lembar persetujuan, dan jika mereka menolak, peneliti akan menghormati keputusan mereka tanpa paksaan.
2. Responden tidak akan dikenakan biaya apapun.
3. Menjaga kerahasiaan identitas pasien.

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Populasi/Sampel

Penelitian ini membahas mengenai perbandingan tingkat stres antara mahasiswa baru dan profesi dokter di universitas muhammadiyah makassar pada periode waktu desember-januari 2025 jumlah sampel diperoleh dari hasil pengumpulan data berupa data primer menggunakan kuesioner tingkat stres berupa medical student stresor questionnaire (MSSQ). Data yang sudah terkumpul disusun dalam tabel menggunakan program microsoft excel. data dari tabel tersebut kemudian diolah dengan komputer menggunakan program spss dan disajikan dalam bentuk frekuensi.

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar, salah satu institusi pendidikan kedokteran terkemuka di Sulawesi Selatan. Fakultas ini memiliki dua program utama, yaitu Program Pendidikan Dokter untuk mahasiswa baru yang sedang menempuh tahap pre-klinik, serta Program Profesi Dokter yang terdiri dari mahasiswa yang telah menyelesaikan tahap akademik dan sedang menjalani praktik klinik di berbagai rumah sakit pendidikan.

C. Analisis Data

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan variabel yang diteliti berupa tingkat stres menggunakan medical

student stresor questionnaire (MSSQ). Pengambilan data dilakukan pada mahasiswa baru dan profesi dokter dengan menggunakan metode probability sampling, sehingga diperoleh sampel untuk mahasiswa baru sebanyak 177 dan profesi dokter didapatkan sebanyak 108 sampel. Hasil penelitian yang diperoleh, disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Analisis Univariat

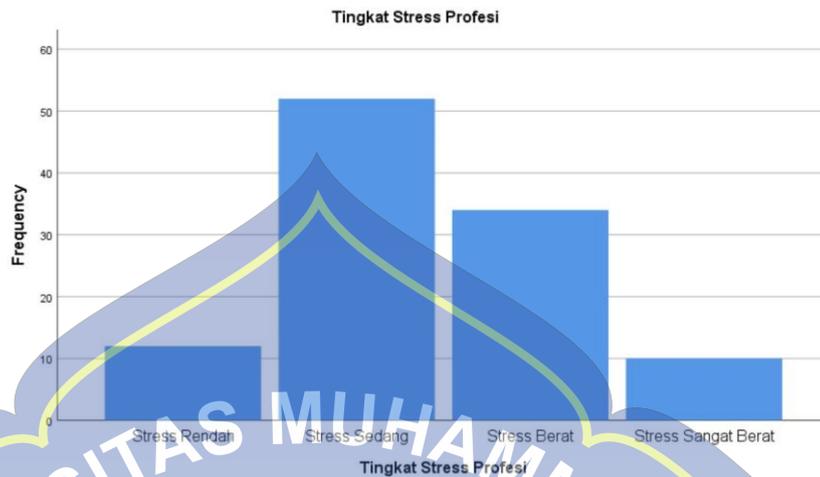
a. Tingkat Stres Antara Mahasiswa Baru Dan Profesi Dokter

1) Berdasarkan Tabel

	Tingkat Stres	n	%
Mahasiswa Baru	Stres Rendah	27	15,3%
	Stres Sedang	91	51,4%
	Stres Berat	56	31,6%
	Stres Sangat Berat	3	1,7%
Total		177	100,0%
Profesi Dokter	Stres Rendah	12	11,1%
	Stres Sedang	52	48,1%
	Stres Berat	34	31,5%
	Stres Sangat Berat	10	9,3%
Total		108	100,0%

2) Berdasarkan Grafik





Tabel dan grafik tersebut menggambarkan tingkat stres pada dua kelompok, yaitu mahasiswa baru dan profesi dokter, berdasarkan jumlah responden (n) dan persentase (%). Pada kelompok mahasiswa baru, sebanyak 27 orang (15,3%) mengalami stres ringan, 91 orang (51,4%) mengalami stres sedang, 56 orang (31,6%) mengalami stres berat, dan 3 orang (1,7%) mengalami stres sangat berat. Total responden mahasiswa baru adalah 177 orang (100%). Sementara itu, pada kelompok profesi dokter, sebanyak 12 orang (11,1%) mengalami stres ringan, 52 orang (48,1%) mengalami stres sedang, 34 orang (31,5%) mengalami stres berat, dan 10 orang (9,3%) mengalami stres sangat berat, dengan total responden sebanyak 108 orang (100%). Jika dibandingkan, tingkat stres sedang menjadi kategori paling dominan pada kedua kelompok, yaitu 51,4% pada mahasiswa baru dan 48,1% pada dokter. Mahasiswa baru lebih sering mengalami stres ringan (15,3%) dibandingkan dokter (11,1%), sedangkan proporsi stres berat

hampir sama pada kedua kelompok, masing-masing 31,6% dan 31,5%. Namun, stres sangat berat lebih banyak ditemukan pada dokter (9,3%) dibandingkan mahasiswa baru (1,7%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun distribusi tingkat stres pada kedua kelompok relatif serupa, dokter cenderung memiliki tingkat stres yang lebih tinggi pada kategori stres sangat berat, sedangkan mahasiswa baru lebih sering mengalami stres pada kategori ringan.

b. Tingkat Stres Per Kategori

1) Berdasarkan Tabel

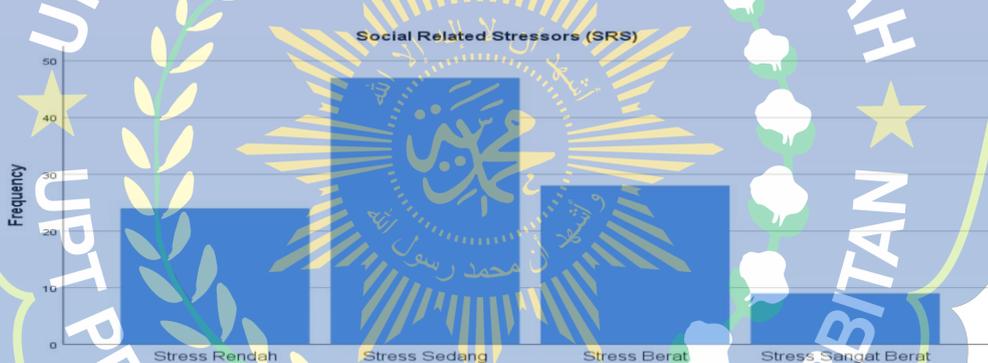
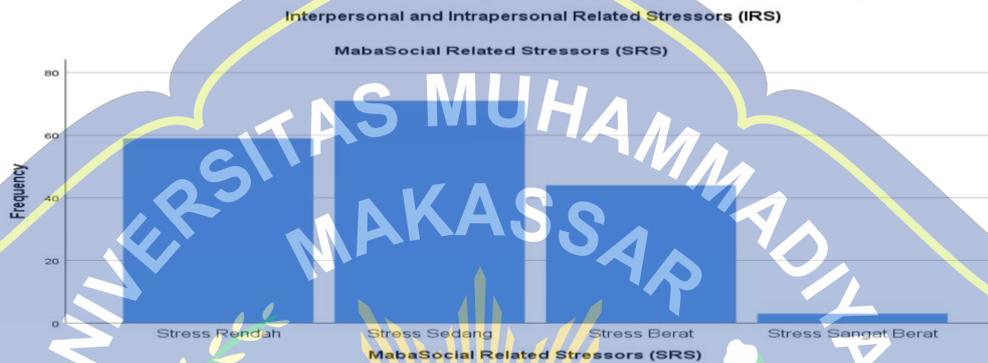
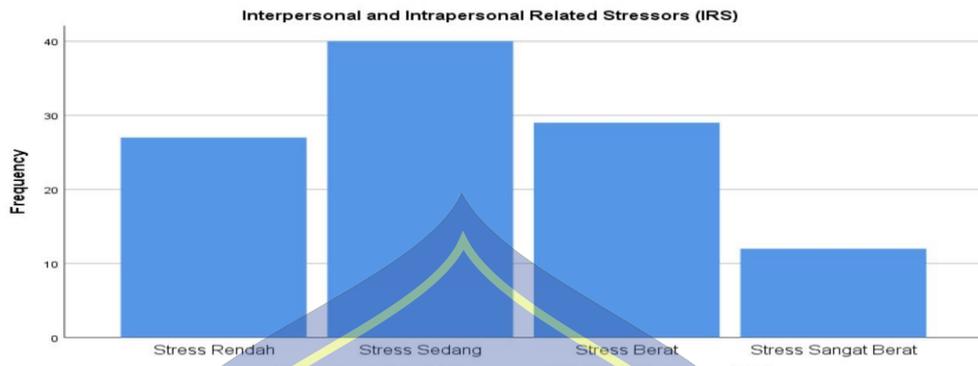
	Tingkat Stres	Mahasiswa baru		Profesi Dokter	
		n	%	n	%
ARS	Stres Rendah	12	6,8%	10	9,3%
	Stres Sedang	76	42,9%	38	35,2%
	Stres Berat	76	42,9%	30	27,8%
	Stres Sangat Berat	13	7,3%	30	27,8%
	Total	177	100%	108	100%
IRS	Stres Rendah	75	42,4%	27	25,0%
	Stres Sedang	47	26,6%	40	37,0%
	Stres Berat	35	19,8%	29	26,9%
	Stres Sangat Berat	20	11,3%	12	11,1%
	Total	177	100%	108	100%
TLRS	Stres Rendah	37	20,9%	19	17,6%
	Stres Sedang	65	36,7%	49	45,4%
	Stres Berat	63	35,6%	26	24,1%
	Stres Sangat Berat	12	6,8%	14	13,0%
	Total	177	100%	108	100%
SRS	Stres Rendah	59	33,3%	24	22,2%
	Stres Sedang	71	40,1%	47	43,5%
	Stres Berat	44	24,9%	28	25,9%
	Stres Sangat Berat	3	1,7%	9	8,3%
	Total	177	100%	108	100%

DRS	Stres Rendah	107	60,5%	51	47,2%
	Stres Sedang	43	24,3%	28	25,9%
	Stres Berat	21	11,9%	20	18,5%
	Stres Sangat Berat	6	3,4%	9	8,3%
	Total	177	100%	108	100%
GARS	Stres Rendah	67	37,9%	30	27,8%
	Stres Sedang	66	37,3%	40	37,0%
	Stres Berat	40	22,6%	30	27,8%
	Stres Sangat Berat	4	2,3%	8	7,4%
	Total	177	100%	108	100%

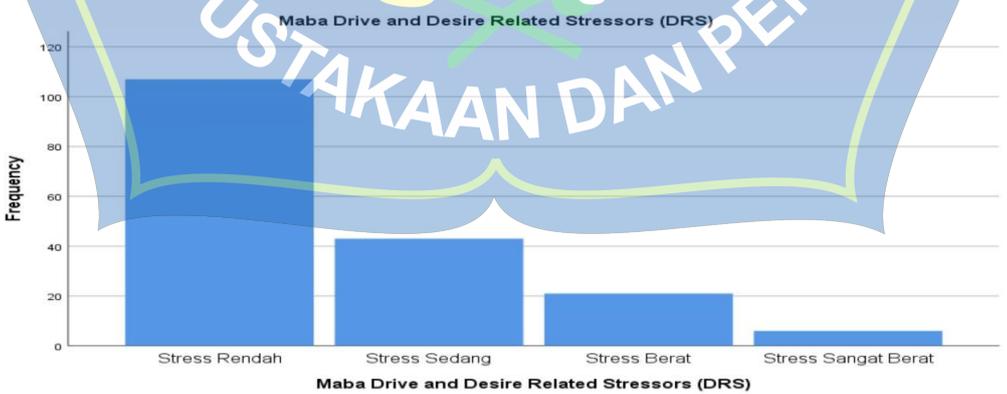
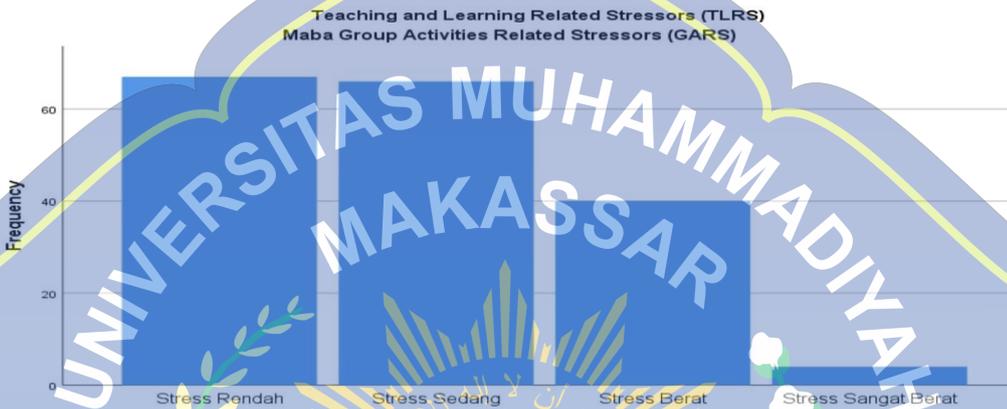
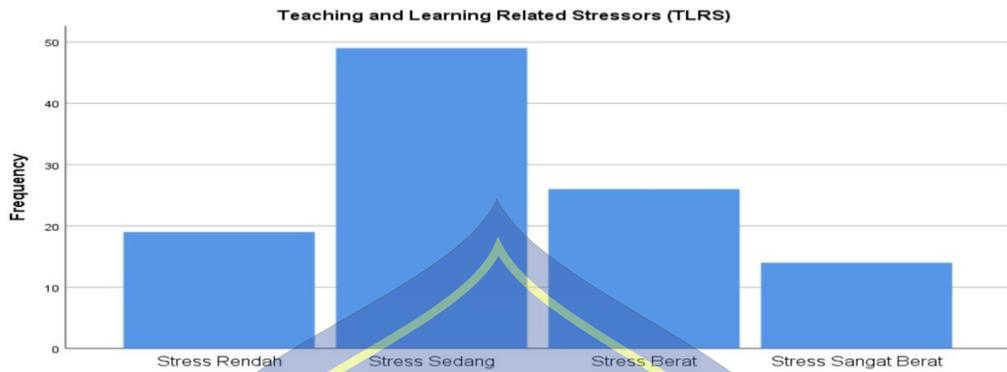
2) Berdasarkan Grafik

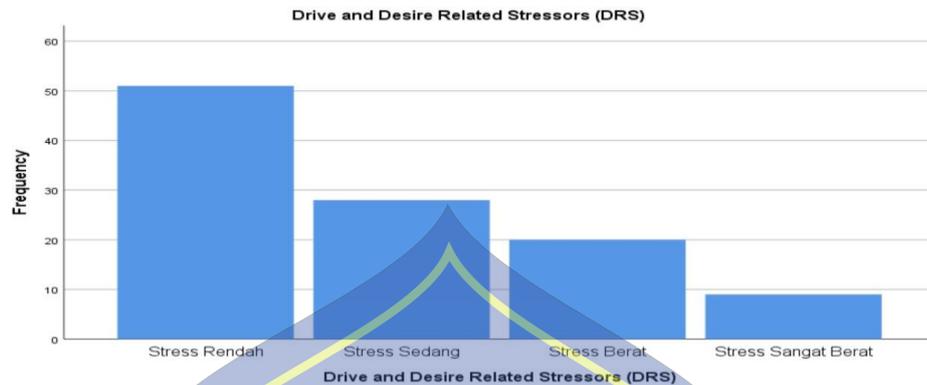






Maba Teaching and Learning Related Stressors (TLRS)





Tabel dan grafik tersebut menunjukkan data tingkat stres berdasarkan enam kategori, yaitu ARS (Academic-Related Stres), IRS (Interpersonal Relationship Stres), TLRS (Teaching-Learning-Related Stres), SRS (Social-Related Stres), DRS (Drive-Related Stres), dan GARS (Group-Activity-Related Stres), pada dua kelompok, yaitu mahasiswa baru dan profesi dokter. Setiap kategori mencakup tingkat stres ringan, sedang, berat, dan sangat berat. Berikut penjelasan per kategori:

a) ARS (Academic-Related Stres)

Kategori ini menunjukkan bahwa pada mahasiswa baru, tingkat stres sedang dan berat memiliki proporsi yang sama, masing-masing sebesar 42,9% (76 orang). Sebanyak 6,8% (12 orang) mengalami stres ringan, dan 7,3% (13 orang) mengalami stres sangat berat. Pada profesi dokter, stres sedang juga dominan dengan 35,2% (38 orang), diikuti stres berat dan sangat berat masing-masing 27,8% (30 orang), serta stres ringan sebesar 9,3%

(10 orang). Hal ini menunjukkan bahwa akademik menjadi tekanan besar, terutama dengan tingkat stres berat yang tinggi di kedua kelompok.

b) IRS (Interpersonal Relationship Stres)

Pada kategori ini, stres ringan paling dominan pada mahasiswa baru, sebesar 42,4% (75 orang), diikuti stres sedang 26,6% (47 orang), stres berat 19,8% (35 orang), dan stres sangat berat 11,3% (20 orang). Pada profesi dokter, stres sedang lebih dominan dengan 37% (40 orang), diikuti stres ringan 25% (27 orang), stres berat 26,9% (29 orang), dan stres sangat berat 11,1% (12 orang). Ini menunjukkan bahwa tekanan dalam hubungan interpersonal lebih dirasakan mahasiswa pada tingkat stres ringan, sedangkan dokter lebih banyak mengalami stres sedang.

c) TLRS (Teaching-Learning-Related Stres)

Pada mahasiswa baru, stres sedang mendominasi dengan 36,7% (65 orang), diikuti stres berat 35,6% (63 orang), stres ringan 20,9% (37 orang), dan stres sangat berat 6,8% (12 orang). Pada profesi dokter, stres sedang juga mendominasi dengan 45,4% (49 orang), diikuti stres berat 24,1% (26 orang), stres ringan 17,6% (19 orang), dan stres sangat berat 13% (14 orang). Kategori ini menggambarkan bahwa proses belajar-mengajar memberikan tekanan yang signifikan pada kedua kelompok, terutama pada tingkat stres sedang.

d) SRS (Social-Related Stres)

Dalam kategori ini, mahasiswa baru paling banyak mengalami stres sedang (40,1% atau 71 orang), diikuti stres ringan (33,3% atau 59 orang), stres berat (24,9% atau 44 orang), dan stres sangat berat (1,7% atau 3 orang). Pada profesi dokter, stres sedang juga dominan dengan 43,5% (47 orang), diikuti stres berat (25,9% atau 28 orang), stres ringan (22,2% atau 24 orang), dan stres sangat berat (8,3% atau 9 orang). Ini menunjukkan bahwa tekanan sosial lebih sering dirasakan pada tingkat stres sedang oleh kedua kelompok.

e) DRS (Drive-Related Stres)

Kategori ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa baru mengalami stres ringan (60,5% atau 107 orang), diikuti stres sedang (24,3% atau 43 orang), stres berat (11,9% atau 21 orang), dan stres sangat berat (3,4% atau 6 orang). Pada profesi dokter, stres ringan juga dominan (47,2% atau 51 orang), diikuti stres sedang (25,9% atau 28 orang), stres berat (18,5% atau 20 orang), dan stres sangat berat (8,3% atau 9 orang). Drive-related stres lebih banyak terasa ringan di kedua kelompok, namun dokter cenderung memiliki tingkat stres berat dan sangat berat lebih tinggi dibanding mahasiswa baru.

f) GARS (Group-Activity-Related Stres)

Pada mahasiswa baru, stres ringan mendominasi dengan 37,9% (67 orang), diikuti stres sedang 37,3% (66 orang), stres berat 22,6% (40

orang), dan stres sangat berat 2,3% (4 orang). Sementara itu, pada profesi dokter, stres sedang dominan dengan 37% (40 orang), diikuti stres ringan dan berat masing-masing 27,8% (30 orang), dan stres sangat berat 7,4% (8 orang). Tekanan dalam aktivitas kelompok lebih terasa pada tingkat stres ringan dan sedang di kedua kelompok.

Secara keseluruhan, mahasiswa baru cenderung mengalami stres ringan atau sedang pada sebagian besar kategori, terutama pada DRS (Drive-Related Stres). Sementara itu, profesi dokter lebih banyak mengalami stres sedang hingga berat, dengan tingkat stres sangat berat yang lebih tinggi dibanding mahasiswa baru pada kategori tertentu seperti ARS (Academic-Related Stres) dan TLRS (Teaching-Learning-Related Stres).

2. Analisis Bivariat

	Mahasiswa	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor Total	Mahasiswa Baru	177	134,12	23738,50
MSSQ	Mahasiswa Profesi	108	157,56	17016,50
	Total	285		
				Skor Total MSSQ
Mann-Whitney U				7985,500
Wilcoxon W				23738,500
Z				-2,330
Asymp. Sig. (2-tailed)				,020

Uji normalitas menunjukkan bahwa data tingkat stres mahasiswa pre-klinik berdistribusi normal ($p = 0,387$), sedangkan data mahasiswa klinik tidak berdistribusi normal ($p = 0,001$). Oleh karena itu, analisis perbedaan tingkat stres antara kedua kelompok dilakukan menggunakan uji non-parametrik Mann-Whitney U. Hasil uji Mann-Whitney U menunjukkan adanya perbedaan tingkat stres yang signifikan antara mahasiswa pre-klinik dan mahasiswa klinik di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar ($p = 0,020$). Rata-rata ranking skor MSSQ mahasiswa pre-klinik adalah 134,12, sedangkan mahasiswa klinik memiliki rata-rata ranking lebih tinggi, yaitu 157,56. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa klinik mengalami tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa pre-klinik.

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Stres merupakan kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, mental dan spiritual dalam mengatasi ancaman yang ada dan yang dapat mempengaruhi kesehatan fisik manusia tersebut. Stres merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungan dan menimbulkan persepsi tuntutan-tuntutan yang berasal dari sistem biologis, psikologis dan sosial dari seseorang. Menurut American Psychological Association (2014) stres merupakan ketegangan, tekanan atau gangguan yang tidak menyenangkan yang berasal dari luar diri seseorang. Stres yang dialami oleh individu diartikan sebagai adanya tuntutan-tuntutan yang berasal dari dalam diri individu⁽⁴⁾. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 177 sampel mahasiswa baru dan 108 sampel untuk profesi dokter didapatkan bahwa tingkat stres sedang menjadi kategori paling dominan pada kedua kelompok. mahasiswa baru lebih sering mengalami stres ringan dibandingkan dengan profesi dokter sedangkan untuk stres berat hampir sama pada kedua kelompok, namun stres sangat berat lebih banyak ditemukan pada profesi dokter sedangkan untuk mahasiswa baru lebih sering mengalami stres pada kategori ringan.

1. ARS (Academic Related Stres)

Pada mahasiswa baru tingkat stres sedang dan berat memiliki proporsi yang sama, masing-masing sebesar 42,9%. Hal ini tak sejalan dengan

penelitian mengenai” Gambaran Tingkat Stres pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Tahun Pertama” bahwa tingkat stres terkait akademik yang paling banyak dialami oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau tahun pertama adalah tingkat stres sedang yang berjumlah 94 responden (56,63%), sedangkan tingkat stres terkait akademik yang paling sedikit adalah tingkat stres sangat berat yaitu 1 responden (0,60%)⁽¹³⁾. Sedangkan untuk profesi dokter didapatkan stres sedang paling dominan dengan jumlah 35,2%(38 orang),hal ini juga tak sejalan dengan penelitian mengenai” Gambaran Tingkat Stres Berdasarkan Stresor pada Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2017” Didapatkan bahwa tingkat stres terkait akademik yang paling banyak dialami oleh responden adalah stres berat yaitu 97 orang (51,6%)⁽¹²⁾.

2. IRS (Interpersonal Relationship Stres)

Pada kategori ini, didapatkan stres ringan paling dominan pada mahasiswa baru sebesar 42,4% (75 orang). Hal ini sejalan dengan penelitian mengenai ”Gambaran Tingkat Stres pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Tahun Pertama” bahwa tingkat stres terkait hubungan intrapersonal dan interpersonal yang paling banyak dialami oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau tahun pertama adalah tingkat stres ringan sebanyak 65 responden (39,16%)⁽¹³⁾. Sedangkan untuk profesi dokter didapatkan stres sedang paling dominan dengan 37%(40 orang), hal ini tak sejalan dengan penelitian mengenai ”Gambaran Tingkat

Stres Berdasarkan Stresor pada Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2017” bahwa tingkat stres terkait hubungan interpersonal dan intrapersonal yang paling banyak dialami oleh responden adalah tingkat stres berat yaitu 84 responden (44,7%)⁽¹²⁾.

3. TLRS (Teaching Learning Related Stres)

Pada mahasiswa baru, stres sedang paling mendominasi dengan 36,7% (65 orang), hal ini sejalan dengan penelitian mengenai “Gambaran Tingkat Stres pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Tahun Pertama” bahwa tingkat stres terkait hubungan belajar-mengajar yang paling banyak dialami oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau tahun pertama adalah tingkat stres sedang yang berjumlah 82 responden (49,40%)⁽¹³⁾. Sedangkan untuk profesi dokter, stres sedang juga mendominasi dengan 45,4%(49 orang). Hal ini juga sejalan dengan penelitian mengenai ”Gambaran Tingkat Stres Berdasarkan Stresor pada Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2017” bahwa Tingkat stres terkait hubungan belajar mengajar yang paling banyak dialami oleh responden adalah tingkat stres sedang yaitu 79 responden (42%)⁽¹²⁾.

4. SRS (Social Related Stres)

Dalam kategori ini, mahasiswa baru paling banyak mengalami stres sedang berjumlah 40,1% (71 orang). Hal ini sejalan dengan penelitian mengenai “Gambaran Tingkat Stres pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran

Universitas Riau Tahun Pertama” bahwa tingkat stres terkait hubungan sosial yang paling banyak dialami oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau tahun pertama adalah tingkat stres sedang sebanyak 71 responden (42,77%)⁽¹³⁾. Sedangkan untuk profesi dokter, stres sedang juga dominan dengan 43,5%(47 orang). Hal ini juga sejalan dengan penelitian mengenai” Gambaran Tingkat Stres Berdasarkan Stresor pada Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2017” bahwa tingkat stres terkait hubungan sosial yang paling banyak dialami oleh responden adalah tingkat stres sedang yaitu 100 responden (53,2%)⁽¹²⁾.

5. DRS (Drive Related Stres)

★ Kategori ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa baru mengalami stres ringan sebanyak 60,5% atau 107 orang. Hal ini sejalan dengan penelitian mengenai “Gambaran Tingkat Stres pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Tahun Pertama” bahwa tingkat stres terkait keinginan dan pengendalian yang paling banyak dialami oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau tahun pertama adalah tingkat stres ringan sebanyak 91 responden (54,82%)⁽¹³⁾. Sedangkan untuk profesi dokter stres ringan juga dominan (47% atau 51 orang), hal ini tak sejalan dengan penelitian mengenai” Gambaran Tingkat Stres Berdasarkan Stresor pada Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2017” bahwa tingkat stres terkait keinginan dan pengendalian yang paling banyak

dialami oleh responden adalah tingkat stres sedang yaitu 75 responden (39,9%)⁽¹²⁾.

6. GARS (Group Activity Related Stres)

Pada mahasiswa baru, stres ringan mendominasi dengan 37,9 (67 orang).

Hal ini sejalan dengan penelitian mengenai “Gambaran Tingkat Stres pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Tahun Pertama” bahwa tingkat stres terkait aktivitas kelompok yang paling banyak dialami oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau tahun pertama adalah tingkat stres ringan yang berjumlah 108 responden (65,06%)⁽¹³⁾.

Sedangkan untuk profesi dokter didapatkan stres sedang dominan dengan 37% (40 orang). Hal ini sejalan dengan penelitian mengenai “Gambaran

Tingkat Stres Berdasarkan Stresor pada Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2017” bahwa tingkat stres terkait aktivitas kelompok yang paling banyak dialami oleh responden adalah tingkat stres sedang yaitu 85 responden (45,2%)⁽¹²⁾.

Mahasiswa Profesi memiliki tingkat stres yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan Mahasiswa Baru. Hal ini dapat disebabkan oleh beban akademik yang lebih berat, tanggung jawab klinis, serta tekanan menjelang ujian profesional. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tingkat stres meningkat seiring dengan bertambahnya tingkat pendidikan di fakultas kedokteran⁽¹⁴⁾.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di fakultas kedokteran universitas baiturrahman mengenai “Perbandingan Tingkat Stres pada Mahasiswa Angkatan 2018 dengan Angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Bahwa mahasiswa baru di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah mengalami stres sedang sebanyak 60% dan stres ringan sebanyak 30%. Selain itu diperkuat juga dengan penelitian mengenai “Gambaran Tingkat Stres pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Tahun Pertama” bahwa frekuensi tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau tahun pertama terbanyak adalah stres sedang yaitu 95 responden (57,23%), sedangkan frekuensi tingkat stres paling sedikit yaitu stres sangat berat sebanyak 4 responden (2,41%)⁽¹¹⁾.

Dari hasil penelitian mengenai “Gambaran Tingkat Stres Berdasarkan Stresor pada Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2017” bahwa Mayoritas tingkat stres responden berada pada tingkat stres sedang. Sedangkan untuk tingkat stres sangat berat tidak ada responden yang mengalaminya⁽¹²⁾.

B. Tinjauan Keislaman

Islam mengajarkan berbagai strategi manajemen stres, termasuk shalat (salat), dzikir (peringat Allah), dan tafakkur (introspeksi). Praktik praktik ini membantu individu untuk mencari ketenangan dan kebijaksanaan dalam menghadapi tantangan kehidupan. Melihat dampak besar yang ditimbulkan

oleh stres, dibutuhkan keterampilan dalam mengelola stres. Stres tidak dapat dihindari sepenuhnya, karena ujian dan cobaan dari Allah SWT tidak dapat dikendalikan oleh manusia. Tindakan terbaik adalah mempersiapkan pola pikir dan tindakan untuk mengelola stres sehingga kita mampu menghadapinya. Anjuran Allah SWT tentang menghindari dan mengelola stres sangat jelas, sebagaimana yang telah digariskan dalam surat Ali-Imron ayat 139 yaitu:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahan:

“Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.

Ayat ini turun setelah **Perang Uhud** (tahun 3 H), di mana kaum Muslimin mengalami kekalahan akibat ketidakpatuhan sebagian pasukan pemanah terhadap perintah Rasulullah ﷺ. Awalnya, kaum Muslimin unggul dalam pertempuran, tetapi karena sebagian pemanah meninggalkan posisi mereka untuk mengumpulkan harta rampasan perang, pasukan Quraisy melakukan serangan balik dan menyebabkan banyak korban di pihak Muslim.

Akibat kekalahan ini, kaum Muslimin mengalami kesedihan dan kekecewaan yang mendalam. Maka, Allah menurunkan ayat ini untuk menghibur mereka, meneguhkan hati mereka, serta mengingatkan bahwa kemenangan sejati ada di tangan orang-orang yang tetap beriman dan teguh dalam perjuangan di jalan Allah.

Ayat ini juga menjadi motivasi bagi kaum Muslimin agar tidak putus asa, tidak larut dalam kesedihan, dan tetap optimis menghadapi ujian dalam perjuangan. Tafsir Ulama tentang Stres Berdasarkan Ali 'Imran 139:

1. Tafsir Ibnu Katsir

- Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini turun setelah kekalahan kaum Muslim dalam Perang Uhud, di mana mereka merasa sedih dan kehilangan semangat. Allah memberikan motivasi agar mereka tidak larut dalam kesedihan dan tetap percaya diri.
- **Kaitannya dengan stres:** Iman kepada Allah menjadi sumber ketenangan dalam menghadapi tekanan hidup.

2. Tafsir Al-Qurtubi

- Al-Qurtubi menekankan bahwa ayat ini mengajarkan kesabaran dan larangan untuk merasa lemah karena ketakutan atau kekalahan.
- **Kaitannya dengan stres:** Kesabaran dan keyakinan bahwa ujian adalah bagian dari kehidupan membantu seseorang mengelola stres dengan lebih baik.

3. Tafsir Ath-Thabari

- Ath-Thabari menyebutkan bahwa Allah memberi jaminan bahwa orang-orang beriman memiliki derajat lebih tinggi meskipun menghadapi ujian berat.
- **Kaitannya dengan stres:** Pandangan positif terhadap ujian membantu seseorang tetap tenang dan tidak berputus asa.

Secara rinci, beberapa cara mengelola stres yang telah diajarkan oleh Islam adalah sebagai berikut:

1. Niat Ikhlas. Semua tindakan yang dikerjakan oleh individu selalu dipengaruhi oleh beragam motivasi. Motivasi ini memengaruhi cara individu menjalankan tindakan dan bagaimana individu mengatasi ketidakberhasilan mencapai tujuan. Islam telah mengajarkan pentingnya menjaga niat ikhlas dalam setiap usaha, dengan tujuan agar usaha tersebut dianggap bernilai tinggi di mata Allah SWT, dan individu akan merasakan ketenangan bila tujuan tidak tercapai sesuai harapan (Lismijar, 2019). Ketentrangan ini berasal dari motivasi yang semata mata karena Allah, dan bukan karena alasan lain, sehingga ketika terjadi kegagalan, individu selalu mengembalikannya kepada Allah SWT. Sebagaimana dalam surat At Taubah ayat 91 berikut :

لَوْ بَدَسْمَلَا بَلَعُوا ءَافْعَضَلَا بَلَعُوا سِيْلًا اِذَا جَسَحَ نَفَقِيْ اِم نُوْدَجِيْ لَ هِيْرَا بَلَعُوا بَلَعُوا اِم هَلِسْزُو
لَلَّ اِحْصُو هَم هِيْسَحْمَلَا مِيْحَزْ زَبْفَعُ التُّوْ لِيْبِيْسْ

Terjemahan:

“Tiada dosa (lantaran tidak pergi berjihad) atas orang-orang yang lemah, orang-orang yang sakit dan atas orang-orang yang tidak memperoleh apa yang akan mereka nafkahkan, apabila mereka berlaku ikhlas kepada Allah dan Rasul- Nya. tidak ada jalan sedikitpun untuk menyalahkan orang-orang yang berbuat baik dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

2. Sabar dan Shalat. Sabar dalam Islam mengacu pada kemampuan individu untuk tetap teguh dan mematuhi ajaran agama dalam menghadapi atau menahan dorongan hawa nafsu. Individu yang bersikap sabar akan memiliki kapasitas untuk membuat keputusan yang tepat ketika menghadapi situasi yang menimbulkan tekanan (Hawari, 1997). Hal ini sejalan dengan pesan yang terdapat dalam ayat 155 surat Al-Baqarah yang menekankan pentingnya kesabaran dalam menghadapi cobaan. Ayat 153 surat Al-Baqarah Allah SWT juga menegaskan:

هَيِّرَ لَنَا سَبِيْلًا يَسِيْرًا اِنَّمَا هِيَ سَبِيْلًا عَمِ اللّٰهِ نَا قَبْلِ صَلَاةِ اِهْيَاي

Terjemahan:

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.

Melalui shalat maka individu akan mampu merasakan betul kehadiran Allah SWT. Segala kepenatan fisik, masalah, beban pikiran, dan emosi yang tinggi kita tanggalkan ketika shalat secara khusyuk. Dengan demikian, shalat itu sendiri sudah menjadi obat bagi ketakutan yang muncul dari stressor yang dihadapi. Selain itu, shalat secara teratur dan khusyuk akan mendekatkan individu penciptanya. Hal kepada ini akan menjembatani hubungan Allah SWT dengan individu sehingga Allah

SWT tidak akan membiarkan individu tersebut sendirian. Segala permasalahan yang ada akan selalu dibantu oleh Allah SWT dalam

menyelesaikannya. Keyakinan terhadap hal ini dapat menenangkan hati dan mengurangi kecemasan atau rasa terancam yang muncul.

3. Bersyukur dan Berserah diri (Tawakkal). Menghadapi situasi yang menimbulkan stres, kunci pentingnya adalah menjaga rasa syukur dan menerima dengan lapang dada semua anugerah yang diberikan oleh Allah SWT (Hawari, 1997). Allah SWT sudah mengajarkan di dalam Al Qur'an Surat Al Fatihah ayat 2 dan Al Baqoroh 156.

4. Doa dan Dzikir. Sebagai individu yang beriman, doa dan dzikir menjadi sumber kekuatan dalam usaha kita (Heru, 2006). Saat kita memiliki harapan yang tinggi, kita mengandalkan Allah SWT, dan saat kita merasa cemas terhadap ancaman, kita selalu mencari perlindungan melalui doa dan dzikir kepada Allah SWT. Melalui praktik dzikir, perasaan menjadi lebih tenang dan terfokus, yang meningkatkan pada akhirnya kemampuan konsentrasi, pemikiran yang jernih, dan pengendalian emosi. Bahkan emosi seperti kemarahan, kesedihan, atau kegembiraan yang berlebihan dapat diatur dengan baik. Ketenangan hati ini memberikan individu kekuatan untuk mengatasi masalah. Sebagaimana dalam surat Ar Ra'd ayat 28: لَّا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سَكِرَ بِهِ لَقْمًا إِلَىٰ جِوَارِهِمْ أُسْفُوتًا Artinya: "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram".

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di dapatkan kesimpulan yaitu:

1. Perbedaan Tingkat Stres antara Mahasiswa Pre-Klinik dan Klinik

Data menunjukkan bahwa mahasiswa pre-klinik memiliki tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa klinik dalam beberapa kategori.

a. Pada mahasiswa baru (pre-klinik), 51,4% mengalami stres sedang, 31,6% mengalami stres berat, dan 1,7% mengalami stres sangat berat.

b. Sedangkan pada mahasiswa profesi dokter (klinik), 48,1% mengalami stres sedang, 31,5% mengalami stres berat, dan 9,3% mengalami stres sangat berat.

2. Faktor-Faktor yang Berkontribusi terhadap Perbedaan Tingkat Stres dari

kategori faktor stres yang dianalisis (ARS, IRS, TLRs, SRS, DRS, GARS). Mahasiswa klinik mengalami tekanan akademik lebih tinggi

(ARS), tekanan hubungan interpersonal lebih besar (IRS), serta beban waktu dan pembelajaran yang meningkat (TLRS). Mereka juga

menghadapi stres sosial lebih berat (SRS), rutinitas yang lebih menekan

(DRS), dan tingkat kecemasan yang lebih tinggi (GARS). Secara

keseluruhan, stres pada tahap klinik lebih kompleks dibandingkan tahap pre-klinik.

3. Pengaruh Faktor Akademik, Tekanan Waktu, dan Lingkungan Belajar terhadap Tingkat Stres. Faktor akademik (ARS), tekanan waktu (TLRS), dan lingkungan belajar serta hubungan interpersonal (IRS) lebih memengaruhi mahasiswa klinik karena tuntutan akademik yang lebih besar, keterbatasan waktu, dan interaksi intens dengan pasien serta tenaga medis.

B. Saran

Penelitian selanjutnya mengenai perbandingan tingkat stres antara mahasiswa baru pendidikan dokter dan profesi dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar dapat difokuskan pada beberapa aspek penting. Pertama, perlu dilakukan identifikasi lebih mendalam terhadap faktor-faktor utama yang menjadi pemicu stres, baik dari segi akademik, interpersonal, sosial, maupun profesional, agar dapat dirancang strategi penanggulangan yang lebih efektif. Selain itu, penelitian juga dapat mengeksplorasi strategi koping yang digunakan oleh kedua kelompok dalam menghadapi stres, apakah mereka lebih banyak menggunakan mekanisme adaptif atau justru strategi yang kurang efektif. Selanjutnya, penting untuk meneliti dampak stres terhadap performa akademik mahasiswa serta kualitas kerja dokter guna memahami sejauh mana stres memengaruhi produktivitas dan efektivitas mereka. Dengan penelitian yang lebih komprehensif, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih tepat guna mengurangi stres,

meningkatkan kesejahteraan mental, serta menciptakan lingkungan akademik dan profesional yang lebih sehat bagi mahasiswa dan dokter.



DAFTAR PUSTAKA

1. Widjaja S, Cahyono A. Stres Analytics of Medical Students At Faculty of Medicine University of Surabaya. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia Journal Medical Education*. 2022;11(3):319.
2. Sebastian Pratama Sondakh J, Ria Maria Theresa. Hubungan Stres Dengan Timbulnya Kecenderungan Gangguan Mental Emosional Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta. *Jurnal Kedokteran Universitas Palangka Raya*. 2020;8(1):906–17.
3. Putri AR. Perbedaan Derajat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Tahap Preklinik Dan Klinik. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*. 2020;7(1):352–6.
4. Adryana NC, Apriliansa E, Oktaria D, Kedokteran F, Lampung U, Dokter BP, et al. Perbandingan Tingkat Stres pada Mahasiswa Tingkat I, II dan III Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Medical Jurnal Lampung University* 2020;9(2):142–9.
5. Sukadiyanto. Stres Dan Cara Mengatasinya. 2010;1:55–66.
6. Ramadhan H. Gambaran Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Akhir Yang Sedang Menyusun Skripsi. 2022;4(10):1–8. Available from: <https://ojs.hr-institut.id/index.php/JEB>
7. D.P Paramita. Tingkat Stres Pada Mahasiswa Kedokteran. *J Psikol Klinik dan Kesehatan Mental*. 2021;87–95.
8. SIREGAR I. Gambaran tingkat stres berdasarkan stresor dan kejadian sindrom dispepsia mahasiswa tahun pertama fakultas kedokteran uin syarif hidayatullah jakarta angkatan 2020 Pada era Pandemi Covid-19. (2021) Available from: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64205%0A%20IIN%20WIDYA%20SARI%20SIREGAR-FK.pdf>
9. Hubbert. Analisis Struktur Kovarians Indikator Terkait Kesehatan Pada Lansia Yang Tinggal Di Rumah, Dengan Fokus Pada Subjektif Terhadap Kesehatan. *Crim Law, Criminol Police Sci*. 1956;147004(1905):1–21.
10. Priscilla M, Widjaja Y. Gambaran Pemilihan Strategi Coping Terhadap Stres Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. *Tarumanagara Med Journal*. 2020;2(1):121–31.
11. Agusmar AY, Vani AT, Wahyuni S. Perbandingan Tingkat Stres pada Mahasiswa Angkatan 2018 dengan Angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah. *Heal Med J*. 2019;1(2):34–8.
12. Rahmayani RD, Liza RG, Syah NA. Gambaran Tingkat Stres Berdasarkan Stresor pada Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2017. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2019;8(1):103.
13. Wahyudi R, Bebasari E, Nazriati E. Gambaran Tingkat Stres pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Tahun Pertama. *Jurnal Ilmu Kedokteran*. 2017;9(2):107.
14. Abdulghani HM. Stress and Depression Among Medical Students: A Cross Sectional Study At Medical College in Saudi Arabia. 2020;24(1):12-6.

LAMPIRAN

Lampiran 1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR



FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK
Nomor : 744/UM.PKE/XII/46/2024

Tanggal: 21 Desember 2024

Dengan ini Menyatakan bahwa Protokol dan Dokumen yang Berhubungan dengan Protokol berikut ini telah mendapatkan Persetujuan Etik :

No Protokol	20240950700	Nama Sponsor	-
Peneliti Utama	Al Ghozali Nugroho Makhdur		
Judul Peneliti	Perbandingan Tingkat Stress Antara Mahasiswa Baru Pendidikan Dokter dan Profesi Dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar		
No Versi Protokol	2	Tanggal Versi	12 Desember 2024
No Versi PSP	1	Tanggal Versi	04 September 2024
Tempat Penelitian	Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar		
Jenis Review	<input type="checkbox"/> Exempted <input checked="" type="checkbox"/> Expedited <input type="checkbox"/> Fullboard	Masa Berlaku	21 Desember 2024
		Sampai Tanggal	21 Desember 2025
Ketua Komite Etik Penelitian FKIK Unismuh Makassar	Nama : dr. Muh. Ihsan Kitta, M.Kes., Sp.OT(K)	Tanda tangan:	 21 Desember 2024
Sekretaris Komite Etik Penelitian FKIK Unismuh Makassar	Nama : Juliani Ibrahim, M.Sc, Ph.D	Tanda tangan:	 21 Desember 2024

Kewajiban Peneliti Utama:

- Menyerahkan Amandemen Protokol untuk Persetujuan sebelum di implementasikan
- Menyerahkan laporan SAE ke Komisi Etik dalam 24 jam dan di lengkapi dalam 7 hari dan Laporan SUSAR dalam 72 jam setelah Peneliti Utama menerima laporan
- Menyerahkan Laporan Kemajuan (Progress report) setiap 6 bulan untuk penelitian setahun untuk penelitian resiko rendah
- Menyerahkan laporan akhir setelah penelitian berakhir
- Melaporkan penyimpangan dari protokol yang disetujui (Protocol deviation/violation)
- Mematuhi semua peraturan yang ditentukan



Alamat: Jalan Sultan Alauddin Nomor 259, Makassar, Sulawesi Selatan. 90222
Telepon (0411) 866972, 881 593, Fax. (0411) 865 588
E-mail: rektorat@unismuh.ac.id / info@unismuh.ac.id | Website: unismuh.ac.id



Lampiran 2

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 5612/05/C.4-VIII/I/1446/2025 04 January 2025 M
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 04 Rajab 1446
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Ketua Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar
di -
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 12/FKIK/C.3-II/I/46/2025 tanggal 4 Januari 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : AL GHOZALI NUGROHO MAKHDUR
No. Stambuk : 10542 1100421
Fakultas : Fakultas Kedokteran
Jurusan : Pendidikan Kedokteran
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Perbandingan Tingkat Stress antara Mahasiswa Baru Pendidikan Dokter dan Profesi Dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 6 Januari 2025 s/d 6 Maret 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761

Lampiran 3

LEMBAR MEDICAL STUDENT STRESSOR QUESTIONNAIRE (MSSQ)

Pertanyaan di dalam kuesioner ini menanyakan keadaan mana yang dapat menyebabkan stres pada anda. Terdapat 4 jawaban untuk setiap pertanyaan, yaitu:

0 : Tidak menyebabkan stress

1 : sedikit menyebabkan stress

2 : cukup menyebabkan stress

3 : sangat menyebabkan stress

4 : sangat banyak menyebabkan stress

Untuk pertanyaan yang ditandai (*), artinya jika belum masuk tahap klinik (koas), bayangkan saja Anda sedang berada dalam kondisi seperti itu.

Pertanyaan	0	1	2	3	4
Academic Related Stressor (ARS)					
1. Ujian atau tes					
2. Sistem kuota/pembatasan jumlah orang yang boleh mengikuti ujian					
3. Keinginan untuk melakukan sesuatu dengan baik (aku pasti bisa!)					
4. Beban belajar yang berlebihan					
5. Tertinggal materi pelajaran dari teman-teman yang lain					
6. Kurangnya latihan keterampilan klinik					
7. Persaingan ketat dalam pelajaran dengan mahasiswa lain					
8. Kesulitan memahami materi kuliah					
9. Mendapat nilai jelek					
10. Kurangnya waktu untuk meninjau kembali apa yang sudah dipelajari					
11. Tidak bisa menjawab pertanyaan dari dosen					
12. Merasa banyak hal yang harus dipelajari					
13. Pemberian nilai ujian yang tidak adil (misalnya teman yang biasa-biasa saja mendapat nilai bagus)					
Interpersonal dan Intrapersonal Related Stressor (IRS)					
14. Konflik dengan mahasiswa lain					
15. Gangguan secara fisik atau secara verbal dari mahasiswa lain					
16. Konflik dengan personel/rekan kerja praktek atau teman					
17. Kurangnya motivasi untuk belajar					
18. Gangguan fisik atau verbal dari dosen					
19. Konflik dengan dosen					

20. Gangguan fisik atau verbal dari rekan kerja/pegawai					
Teaching and Learning Related Stressor (TLRS)					
21. Materi perkuliahan kurang tersedia dengan baik (buku terbatas, slide dosen sulit didapat, dll.)					
22. Kurangnya bimbingan dari dosen					
23. Ketidakpastian dalam diri (mampukah aku menjadi dokter?)					
24. Dosen kurang piawai dalam mengajar materi kuliah (cara mengajar yang membosankan)					
25. Tugas yang tidak menyenangkan					
26. Dosen tidak memberikan masukan (feedback) yang cukup selama kuliah					
27. Kurangnya apresiasi/tidak dihargai atas pekerjaan yang telah Anda selesaikan dengan baik					
Social Related Stressor (SRS)					
28. Berbicara dengan pasien terkait masalah pribadi pasien (*)					
29. Kurangnya waktu untuk bersama keluarga dan teman					
30. Tidak bisa menjawab pertanyaan dari pasien (*)					
31. Menghadapi penyakit yang diderita pasien atau kematian pasien(*)					
32. Seringnya gangguan pekerjaan/belajar dari orang lain					
33. Mengerjakan sesuatu menggunakan komputer					
Drive and Desire Related Stressor (DRS)					
34. Keinginan orang tua Anda supaya Anda belajar di fakultas kedokteran					
35. Tidak berkeinginan untuk kuliah di fakultas kedokteran					
36. Beban tanggung jawab dalam keluarga					
Group Activities Related Stressor (GARS)					
37. Partisipasi dalam diskusi di dalam kelas					
38. Partisipasi dalam presentasi di dalam kelas (presentasi tugas dll.)					
39. Merasa kurang mampu dalam suatu hal					
40. Harus melakukan sesuatu dengan baik					

(misalnya kerja kelompok tetapi orang 66 lain tidak paham bekerja dan hanya Anda yang bekerja dan Anda merasa harus menyelesaikan hal itu dengan baik.

--	--	--	--	--



Lampiran 4

Analisis Univariat

Tingkat Stress

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Stress Rendah	27	15,3	15,3	15,3
	Stress Sedang	91	51,4	51,4	66,7
	Stress Berat	56	31,6	31,6	98,3
	Stress Sangat Berat	3	1,7	1,7	100,0
	Total	177	100,0	100,0	

Statistics

Tingkat Stress

N	Valid	177
	Missing	0
Mean		2,20
Median		2,00
Mode		2
Sum		389
Percentiles	25	2,00
	50	2,00
	75	3,00

Tingkat Stress Profesi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Stress Rendah	12	11,1	11,1	11,1
	Stress Sedang	52	48,1	48,1	59,3
	Stress Berat	34	31,5	31,5	90,7
	Stress Sangat Berat	10	9,3	9,3	100,0
	Total	108	100,0	100,0	

Statistics

Tingkat Stress Profesi

N	Valid	108
	Missing	0
Mean		2,39
Median		2,00
Mode		2
Sum		258
Percentiles	25	2,00
	50	2,00
	75	3,00

Academic Related Stressors (ARS)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Stress Rendah	10	9,3	9,3	9,3
	Stress Sedang	38	35,2	35,2	44,4
	Stress Berat	30	27,8	27,8	72,2
	Stress Sangat Berat	30	27,8	27,8	100,0
	Total	108	100,0	100,0	

Interpersonal and Intrapersonal Related Stressors (IRS)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Stress Rendah	27	25,0	25,0	25,0
	Stress Sedang	40	37,0	37,0	62,0
	Stress Berat	29	26,9	26,9	88,9
	Stress Sangat Berat	12	11,1	11,1	100,0
	Total	108	100,0	100,0	

Social Related Stressors (SRS)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Stress Rendah	24	22,2	22,2	22,2
	Stress Sedang	47	43,5	43,5	65,7
	Stress Berat	28	25,9	25,9	91,7
	Stress Sangat Berat	9	8,3	8,3	100,0
	Total	108	100,0	100,0	

Teaching and Learning Related Stressors (TLRS)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Stress Rendah	19	17,6	17,6	17,6
	Stress Sedang	49	45,4	45,4	63,0
	Stress Berat	26	24,1	24,1	87,0
	Stress Sangat Berat	14	13,0	13,0	100,0
	Total	108	100,0	100,0	

Drive and Desire Related Stressors (DRS)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Stress Rendah	51	47,2	47,2	47,2
	Stress Sedang	28	25,9	25,9	73,1
	Stress Berat	20	18,5	18,5	91,7
	Stress Sangat Berat	9	8,3	8,3	100,0
	Total	108	100,0	100,0	

Group Activities Related Stressors (GARS)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Stress Rendah	30	27,8	27,8	27,8
	Stress Sedang	40	37,0	37,0	64,8
	Stress Berat	30	27,8	27,8	92,6
	Stress Sangat Berat	8	7,4	7,4	100,0
	Total	108	100,0	100,0	

Maba Academic Related Stressors (ARS)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Stress Rendah	12	6,8	6,8	6,8
	Stress Sedang	76	42,9	42,9	49,7
	Stress Berat	76	42,9	42,9	92,7
	Stress Sangat Berat	13	7,3	7,3	100,0
	Total	177	100,0	100,0	

Maba Interpersonal and Intrapersonal Related Stressors (IRS)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Stress Rendah	75	42,4	42,4	42,4
	Stress Sedang	47	26,6	26,6	68,9
	Stress Berat	35	19,8	19,8	88,7
	Stress Sangat Berat	20	11,3	11,3	100,0
	Total	177	100,0	100,0	

Maba Teaching and Learning Related Stressors (TLRS)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Stress Rendah	37	20,9	20,9	20,9
	Stress Sedang	65	36,7	36,7	57,6
	Stress Berat	63	35,6	35,6	93,2
	Stress Sangat Berat	12	6,8	6,8	100,0
	Total	177	100,0	100,0	

Maba Social Related Stressors (SRS)

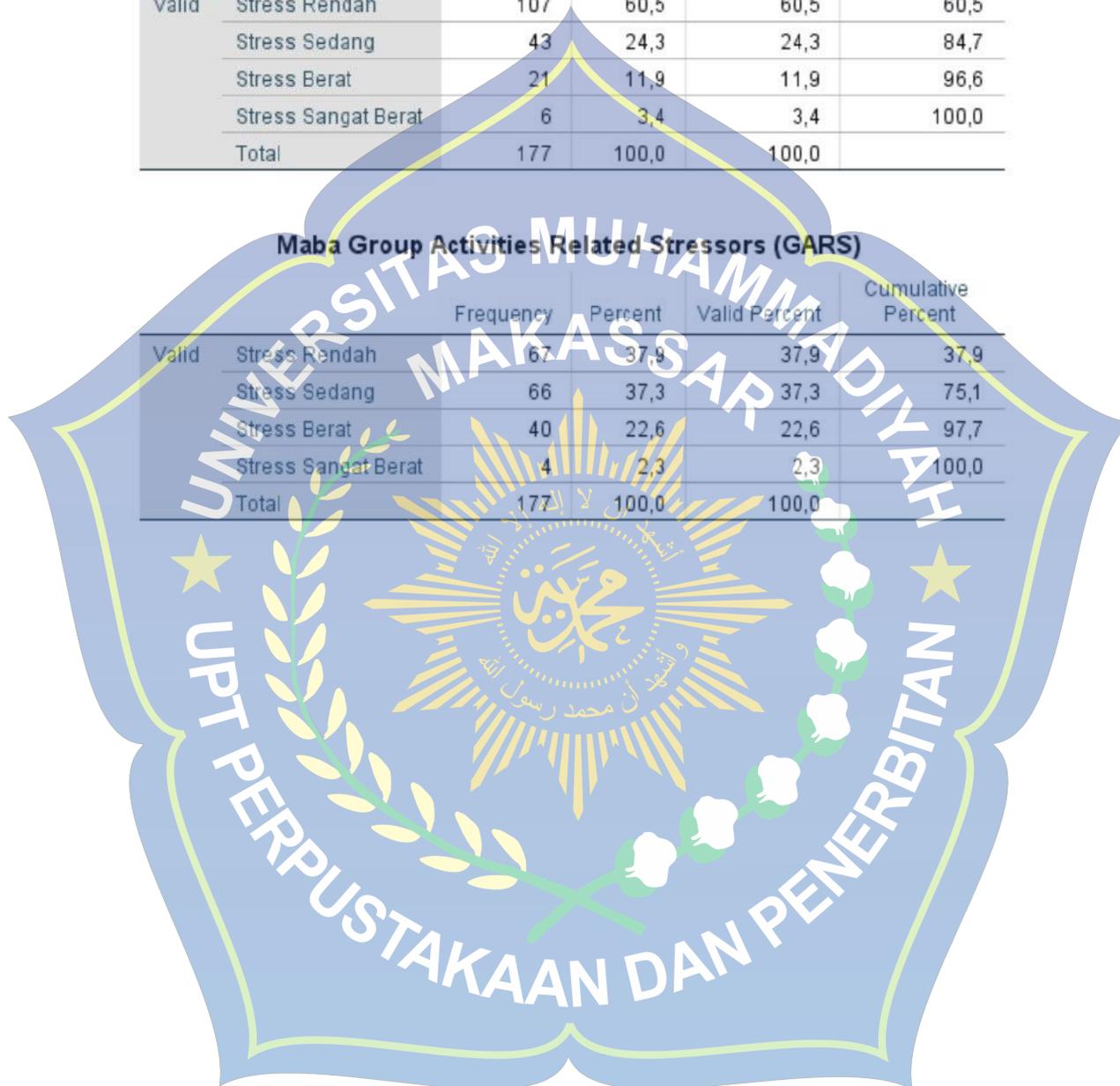
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Stress Rendah	59	33,3	33,3	33,3
	Stress Sedang	71	40,1	40,1	73,4
	Stress Berat	44	24,9	24,9	98,3
	Stress Sangat Berat	3	1,7	1,7	100,0
	Total	177	100,0	100,0	

Maba Drive and Desire Related Stressors (DRS)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Stress Rendah	107	60,5	60,5	60,5
	Stress Sedang	43	24,3	24,3	84,7
	Stress Berat	21	11,9	11,9	96,6
	Stress Sangat Berat	6	3,4	3,4	100,0
	Total	177	100,0	100,0	

Maba Group Activities Related Stressors (GARS)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Stress Rendah	67	37,9	37,9	37,9
	Stress Sedang	66	37,3	37,3	75,1
	Stress Berat	40	22,6	22,6	97,7
	Stress Sangat Berat	4	2,3	2,3	100,0
	Total	177	100,0	100,0	



Lampiran 5



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**
Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972,881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Al Ghozali Nugroho Makhdur
Nim : 105421100421
Program Studi : Kedokteran
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	3 %	10 %
2	Bab 2	7 %	25 %
3	Bab 3	0 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	4 %	10 %
6	Bab 6	4 %	10 %
7	Bab 7	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 24 Maret 2025
Mengetahui
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursidi, S.Hut, M.I.P
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail: perpustakaan@unismuh.ac.id

Al Ghozali Nugroho Makhdur - 105421100421

SIMILARITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



docplayer.info

Internet Sources

3%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off



BAB II Al Ghozali Nugroho
Makhdur - 105421100421

by Tahap Tutup



Submission date: 24-Mar-2025 08:38AM (UTC+0700)
Submission ID: 2623076372
File name: BAB_2_Alga.docx (48.54K)
Word count: 836
Character count: 5606

BAB II Al Ghozali Nugroho Makhdur - 105421100421

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX



4%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

123dok.com
Internet Source

4%

2

Submitted to Universitas Pamulang
Student Paper

2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III Al Ghozali Nugroho

Makhdur - 105421100421

by Tahap Tutup



Submission date: 24-Mar-2025 08:39AM (UTC+0700)

Submission ID: 2623077342

File name: BAB_3_Alga.docx (100.05K)

Word count: 86

Character count: 581

BAB III Al Ghozali Nugroho Makhdur - 105421100421

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX



0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



BAB IV Al Ghozali Nugroho
Makhdur -105421100421

by Tahap Tutup

Submission date: 24-Mar-2025 08:40AM (UTC+0700)

Submission ID: 2623078941

File name: BAB_4_Alga.docx (73.46K)

Word count: 347

Character count: 2409

BAB IV Al Ghozali Nugroho Makhdur -

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICAT

PRIMARY SOURCES



repository.stei.ac.id
Internet Source



digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V Al Ghozali Nugroho
Makhdur - 105421100421

by Tahap Tutup



Submission date: 24-Mar-2025 08:45AM (UTC+0700)
Submission ID: 2623085910
File name: BAB_5_Alga.docx (636.01K)
Word count: 1410
Character count: 8214

V Al Ghozali Nugroho Makhdur - 105421100421

PLAGIARISM REPORT

4% SIMILARITY INDEX
3% INTERNET SOURCES
3% PUBLICATIONS
1% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Percentage
1	adoc.pub Internet Source	1%
2	Muhammad Ubayya Kholis, Sri Maria Puji Lestari, Dewi Luthfianawa, Dessy Hermawan. "Hubungan Jenis Stresor Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Tahap Awal Tahun 2023", Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, 2024 Publication	1%
3	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	1%
4	gurupengajar.com Internet Source	1%
5	issuu.com Internet Source	1%
6	Agus Subarkah, Nur Isnaini. "Kesejahteraan Spiritual Dan Depresi Pada Keluarga Pasien Yang Dirawat Di Ruang ICU RSUD Banyumas", Adi Husada Nursing Journal, 2021 Publication	<1%

BAB VI Al Ghozali Nugroho
Makhdur - 105421100421

by Tahap Tutup



Submission date: 24-Mar-2025 08:45AM (UTC+0700)

Submission ID: 2623086872

File name: BAB_6_Alga.docx (127.6K)

Word count: 2066

Character count: 13366

BAB VI Al Ghozali Nugroho Makhdu

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

5%

PUBL

PRIMARY SOURCES



ejurnal.undana.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclu



BAB VII Al Ghozali Nugroho

Makhdur -105421100421

by Tahap Tutup



Submission date: 24-Mar-2025 08:46AM (UTC+0700)

Submission ID: 2623087925

File name: BAB_7_Alga.docx (27.63K)

Word count: 341

Character count: 2286

AB VII Al Ghozali Nugroho Makhdur - 1

ORIGINALITY REPORT



0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIO

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

Orif

Exclude mat

Exclude bibliography

Orif